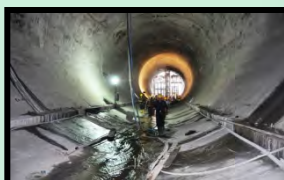
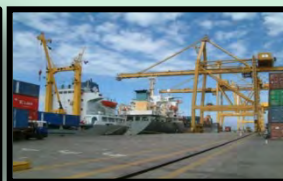




Laporan Kinerja Pelaksanaan Pinjaman/Hibah Luar Negeri

**Edisi Triwulan III
Tahun 2012**



**KEMENTERIAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN NASIONAL /
BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN NASIONAL**

Kata Pengantar

Laporan Kinerja Pelaksanaan Pinjaman/Hibah Luar Negeri ini merupakan pelaksanaan amanat dari Pasal 77 ayat 2 Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 10 Tahun 2011 tentang Tata Cara Pengadaan Pinjaman Luar Negeri dan Penerimaan Hibah. Laporan ini berisi informasi mengenai gambaran umum pelaksanaan pinjaman luar negeri, kinerja penyerapan, kinerja pelaksanaan pinjaman yang meliputi pencapaian output, status/permasalahan dan tindak lanjut, pemantauan lapangan, kinerja pelaksanaan hibah, evaluasi laporan proyek yang telah selesai serta diakhiri dengan penutup yang berisi kesimpulan dan saran.

Laporan ini diolah berdasarkan hasil (i) Rapat pemantauan triwulanan yang diselenggarakan di Bappenas, (ii) Laporan pelaksanaan kegiatan dari K/L selaku instansi penanggung jawab pinjaman luar negeri (penyerapan dana dan pencapaian output), (iii) Laporan dari pemberi pinjaman, (iv) informasi dari instansi terkait lainnya, serta (v) kunjungan lapangan.

Pada edisi Triwulan III Tahun Anggaran 2012, pinjaman luar negeri yang sedang berjalan dan dipantau pelaksanaannya adalah sebesar USD 25.133,1 juta. Nilai pinjaman tersebut terdiri dari pinjaman program (*program loan*) sebesar USD 443,0 juta dan pinjaman proyek (*project loan*) sebesar USD 24.690,1 juta yang terdiri dari *soft loan* sebesar USD 12.111,2 juta, pinjaman Fasilitas Kredit Ekspor (FKE) sebesar USD 5.630,6 juta dan pinjaman *Subsidiary Loan Agreement* (SLA) sebesar USD 6.948,3 juta.

Sampai dengan Triwulan III TA 2012, penarikan kumulatif pinjaman program mencapai USD 292,0 juta (65,9%) dari total rencana penarikan pinjaman program, sedangkan penarikan kumulatif pinjaman proyek mencapai USD 10.033,4 juta (40,6%). Realisasi penarikan pinjaman proyek pada periode 1 Januari sampai dengan 30 September 2012 mencapai USD 1.099,8 juta atau sebesar 28,4% dari target yang direncanakan sebesar USD 3.873,3 juta. Dengan demikian terdapat tambahan sebesar 9,3% dari capaian realisasi Triwulan II TA 2012. Pada TA 2012 ini terdapat tambahan proyek yang baru efektif sebanyak 2 proyek. Proyek yang baru efektif tersebut belum melakukan penarikan. Total pinjaman yang masih aktif pada Triwulan III TA 2012 berjumlah 185 pinjaman.

Selain itu, perbaikan kinerja pelaksanaan proyek pinjaman luar negeri ditunjukkan dengan semakin menurunnya persentase permasalahan yang terjadi pada masing-masing proyek dibandingkan dengan periode yang sama di TA 2011. Penurunan persentase permasalahan adalah pada masalah finansial, *procurement*, NOL, *backlog* dan pembebasan lahan.

Pada edisi ini juga dilaporkan mengenai pemantauan terhadap kinerja pencapaian output beberapa proyek yang dibiayai dari pinjaman luar negeri. Pengukuran kinerja pelaksanaan pencapaian output dilakukan berdasarkan pencapaian

indikator output yang telah dirumuskan oleh Kementerian/Lembaga pelaksana kegiatan. Secara operasional pengukuran kinerja pelaksanaan dimulai dengan penyusunan pernyataan kinerja pencapaian output.

Penyempurnaan laporan terus dilakukan, dalam edisi ini laporan atas pencapaian output disajikan lebih ringkas agar lebih mudah dipahami. Selain itu, telah ditambahkan laporan kinerja pelaksanaan hibah luar negeri dan evaluasi atas laporan proyek yang telah tutup.

Diharapkan laporan ini dapat memberikan gambaran mengenai kinerja pelaksanaan proyek-proyek yang dibiayai dari pinjaman/hibah luar negeri pada Triwulan III Tahun Anggaran 2012.

Kami mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyelesaian laporan ini.

Menteri Perencanaan Pembangunan Nasional/
Kepala Bappenas

Armida S. Alisjahbana

DAFTAR ISI

	halaman
Kata Pengantar	i
Daftar Isi	iii
Daftar Tabel	v
Daftar Gambar.....	vii
BAB I Gambaran Umum Pelaksanaan Pinjaman Luar Negeri	1
1.1 Komposisi Pinjaman Luar Negeri Berdasarkan Jenis Pinjaman	1
1.2 Komposisi Pinjaman Luar Negeri Berdasarkan Pemberi Pinjaman	2
BAB II Kinerja Penyerapan Pinjaman Luar Negeri.....	3
2.1 Pinjaman Program	4
2.2 Pinjaman Proyek	4
2.3 Kinerja Penyerapan Pinjaman Proyek Luar Negeri Berdasarkan Pemberi Pinjaman	6
2.4 Kinerja Penyerapan Pinjaman Proyek Luar Negeri Berdasarkan Instansi Penanggung Jawab	7
BAB III Kinerja Pelaksanaan Pinjaman Proyek Luar Negeri	10
3.1 Kinerja Pencapaian Output	10
3.1.1 Pinjaman Bank Dunia 4205-IND <i>Early Childhood Education and Development</i>	10
3.1.2 Pinjaman Bank Dunia 4789-IND <i>Managing Higher Education for Relevance and Efficiency Project</i>	12
3.1.3 Pinjaman ADB 2285-INO <i>Sustainable Aquaculture Development For Food Security And Poverty Reduction (SAFVER)</i>	14
3.1.4 Pinjaman ADB 2416-INO <i>Indonesia Vocational Education Strengthening (INVEST)</i>	15
3.1.5 Pinjaman JICA IP-542 <i>Utilization Project for Educational Quality Enhancement in Yogyakarta Province</i>	16
3.1.6 Pinjaman JICA IP-550 <i>Denpasar Sewerage Development II</i>	17
3.2 Progres Varian	17
3.3 Status dan Permasalahan Pelaksanaan Pinjaman Luar Negeri...	19
3.3.1 Isu Umum	19
3.3.2 Isu Spesifik	20
BAB IV Pemantauan Lapangan	23
4.1. Pinjaman Bank Dunia 4260-IND <i>Farmer Empowerment Through Agriculture Technology and Information (FEATI)</i>	23
4.2 Pinjaman Spanyol LA 15.04.2011. <i>Animal Husbandary Techno- logy and Practices Improvement to Accelerate Meat-Milk Pro</i>	25

4.3	Pinjaman Bank Dunia 4204-IND <i>Third WSSLIC-PAMSIMAS Project</i>	27
BAB V	Kinerja Pelaksanaan Hibah Luar Negeri	30
5.1	Kinerja Pencapaian Output Hibah Luar Negeri	30
5.1.1	Hibah ADB <i>Japan Fund for Poverty Reduction (JPFR)</i>	30
5.1.2	Hibah Bank Dunia <i>Supporting The Indonesian Corruption Eradication Commission's Prevention Strategy</i>	31
5.1.3	Hibah Bank Dunia <i>Multi Donor Facility Trade and Investment Climate (MDFTIC)</i>	33
5.1.4	Hibah Belanda <i>Procurement and Delivery of 30 Unit Airport Rescue and and Fire Fighting Vehicle</i>	34
5.1.5	Hibah Bank Dunia <i>Extending Telecommunication in Rural Indonesia</i>	35
5.1.6	Hibah MDTF <i>Nias Island-Livelihoods and Economic Development Project</i>	37
BAB VI	Evaluasi Laporan Proyek Yang Telah Selesai	39
6.1	PCR Pinjaman IDB IND-117 & IND-118 <i>The Development and Upgrading of Islamic University of Alaudin Makassar Project</i>	39
6.2	PCR Pinjaman JICA IP-528 <i>The North Java Corridor Flyover Project</i>	42
BAB VII	Penutup	45
7.1	Kesimpulan	45
7.2	Saran	46
	Daftar Istilah	47

DAFTAR TABEL

halaman

Tabel 1	Pinjaman Proyek On Going, Baru dan Tutup Pada Triwulan I TA 2012 dan Triwulan II TA 2012	2
Tabel 2	Rekapitulasi Penyerapan Pinjaman Luar Negeri	3
Tabel 3	Perbandingan Realisasi Penarikan Periode 1 Januari - 30 September TA 2011 dan TA 2012	3
Tabel 4	Rekapitulasi Pelaksanaan Pinjaman Proyek Luar Negeri Berdasarkan Pemberi Pinjaman	7
Tabel 5	Rekapitulasi Pelaksanaan Pinjaman Proyek Luar Negeri Menurut Instansi Penanggung Jawab	9
Tabel 6	Pencapaian Indikator Kinerja Output Loan 4205-IND <i>Early Childhood Education and Development</i>	11
Tabel 7	Pencapaian Indikator Kinerja Output Loan 4789-IND <i>Managing Higher Education for Relevance and Efficiency Project (IMHERE)</i>	13
Tabel 8	Pencapaian Indikator Kinerja Output Loan 2285-INO <i>Sustainable Aquaculture Development For Food Security And Poverty Reduction (SAFVER)</i>	14
Tabel 9	Pencapaian Indikator Kinerja Output Loan 2416-INO <i>Indonesia Vocational Education Strengthening</i>	15
Tabel 10	Pencapaian Indikator Kinerja Output Loan IP-542 <i>ICT Utilization Project for Educational Quality Enhancement in Yogyakarta Province</i>	16
Tabel 11	Pencapaian Indikator Kinerja Output Loan IP-550 <i>Denpasar Sewerage Development Project II</i>	17
Tabel 12	Pinjaman Proyek Dengan Progres Varian ≤ -30	18
Tabel 13	Gambaran Umum Pinjaman Bank Dunia 4260-IND <i>Farmer Empowerment through Agriculture Technology and Information</i>	23
Tabel 14	Kinerja Pelaksanaan Proyek 4204-IND di Kota Kupang dan Kabupaten Kupang.....	27
Tabel 15	Pelaksanaan Kegiatan Proyek 4204-IND di Desa Nitneo.....	28
Tabel 16	Pelaksanaan Kegiatan Proyek 4204-IND di Kelurahan Oesao.....	28
Tabel 17	Kinerja Pelaksanaan Proyek 4204-IND di Kelurahan Batuplat	29
Tabel 18	Gambaran Umum Hibah Bank Dunia <i>Supporting The Indonesian Corruption Eradication Commission's Prevention Strategy</i>	32
Tabel 19	Gambaran Umum Hibah Bank Dunia <i>Multi Donor Facility Trade and Investment Climate (MDFTIC)</i>	33
Tabel 20	Gambaran Umum Hibah Belanda <i>Procurement and Delivery of 30 Unit Airport Rescue and Fire Fighting Vehicle</i>	34

Tabel 21	Pencapaian Indikator Kinerja Output Hibah Belanda <i>Procurement and Delivery of 30 Unit Airport Rescue and Fire Fighting Vehicle</i>	35
Tabel 22	Gambaran Umum Hibah MDTF <i>Nias Island – Livelihoods and Economic Development Project</i>	37
Tabel 23	Pencapaian Indikator Kinerja Output Hibah MDTF <i>Nias Island – Livelihood and Economic Development Program</i>	38
Tabel 24	Gambaran Umum IND-117 & IND 118 <i>The Development and Upgrading of Islamic University of Alauddin Makassar Project</i>	39
Tabel 25	Pencapaian Output Pembangunan Gedung.....	40
Tabel 26	Progres Pelaksanaan Kegiatan Akademis UIN Alauddin..	41
Tabel 27	Gambaran Umum IP-528 <i>The North Java Corridor Flyover Project</i> ..	42
Tabel 28	Pencapaian Output IP-528 <i>The North Java Corridor Flyover Project</i> ..	44

DAFTAR GAMBAR

halaman

Gambar 1	Komposisi Pinjaman Luar Negeri Berdasarkan Jenis Pinjaman	1
Gambar 2	Perbandingan Jumlah Pinjaman Proyek Luar Negeri Triwulan II TA 2012 dan Triwulan III TA 2012	1
Gambar 3	Komposisi Pinjaman Luar Negeri Berdasarkan Pemberi Pinjaman ...	2
Gambar 4	Realisasi Penarikan Dana Pinjaman Proyek Pada TW III dan Per Tahun Anggaran 2007-2012	5
Gambar 5	Penarikan Kumulatif Pinjaman Proyek Luar Negeri Berdasarkan Pemberi Pinjaman	6
Gambar 6	Realisasi Penarikan Per Tahun Berdasarkan Pemberi Pinjaman	6
Gambar 7	Komposisi Jumlah Dana Pinjaman Proyek Luar Negeri Berdasar- kan Instansi Penanggung Jawab	7
Gambar 8	Penarikan Kumulatif Pinjaman Proyek Luar Negeri Berdasarkan Instansi Penanggung Jawab	8
Gambar 9	Realisasi Penarikan Per Tahun Berdasarkan Instansi Penanggung Jawab	8
Gambar 10	Perbandingan Persentase Permasalahan Triwulan III TA 2011 dan TA 2012.....	20

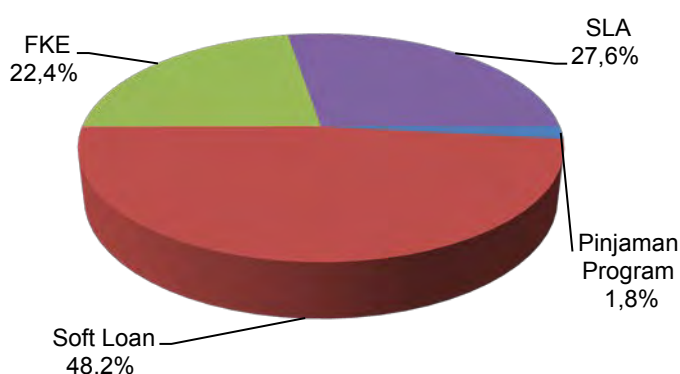
BAB I

Gambaran Umum Pelaksanaan Pinjaman Luar Negeri

1.1. Komposisi Pinjaman Luar Negeri Berdasarkan Jenis Pinjaman

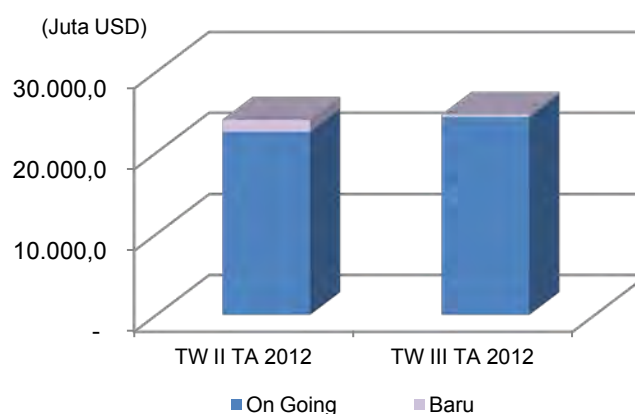
Total nilai pinjaman luar negeri yang sedang berjalan dan dipantau pelaksanaannya sampai dengan Triwulan III TA 2012 berjumlah USD 25.133,1 juta. Nilai pinjaman tersebut terdiri dari pinjaman program (*program loan*) sebesar USD 443,0 juta (1,8%) dan pinjaman proyek (*project loan*) sebesar USD 24.690,1 juta (98,2%). Penyaluran pinjaman proyek tersebut dilakukan melalui mekanisme pinjaman lunak (*soft loan*) sebesar USD 12.111,2 juta, mekanisme Fasilitas Kredit Ekspor (FKE) sebesar USD 5.630,6 juta dan mekanisme *Subsidiary Loan Agreement* (SLA) sebesar USD 6.948,3 juta.

Gambar 1. Komposisi Pinjaman Luar Negeri Berdasarkan Jenis Pinjaman



Sampai dengan Triwulan III TA 2012, nilai pinjaman proyek sebesar USD 24.690,1 juta mengalami kenaikan jika dibandingkan dengan nilai pinjaman proyek pada akhir Triwulan II TA 2012 sebesar USD 24.043,9 juta. Kenaikan ini disebabkan terdapat penambahan 2 pinjaman proyek baru. Selain itu perbedaan penggunaan nilai tukar pada saat pelaporan juga turut mempengaruhi perubahan pada nilai pinjaman.

Gambar 2. Perbandingan Jumlah Pinjaman Proyek Luar Negeri Triwulan II dan Triwulan III TA 2012



Ringkasan proyek *on going*, baru dan tutup pada Triwulan II TA 2012 dan Triwulan III TA 2012 dapat dilihat pada Tabel 1 berikut ini.

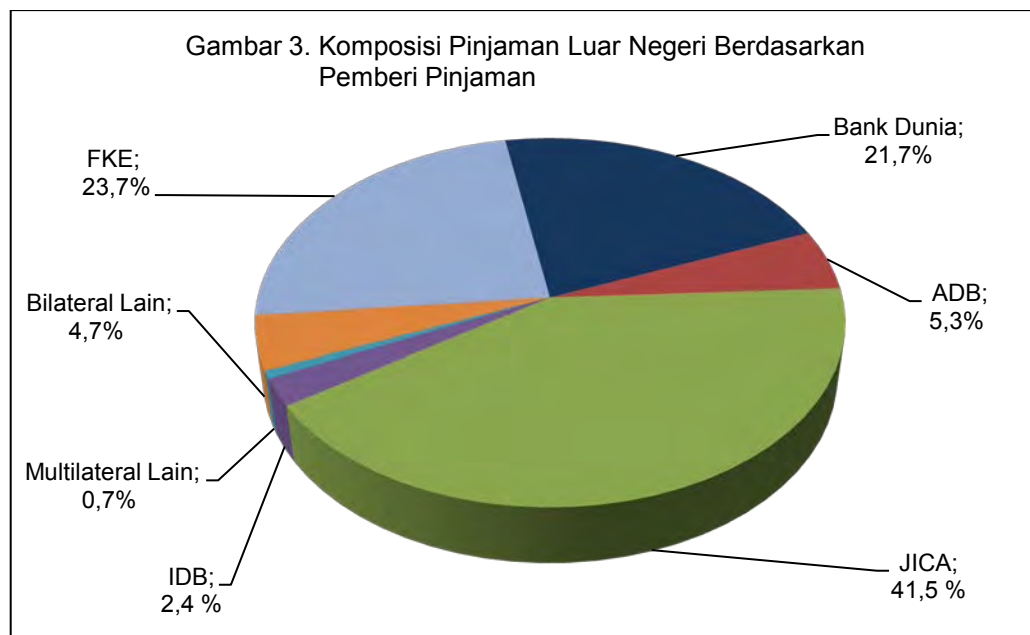
Tabel 1. Pinjaman Proyek *On Going*, Baru dan Tutup pada Triwulan II TA 2012 dan Triwulan III TA 2012

(dalam juta USD)

Status Pinjaman	TW II TA 2012		TW III TA 2012	
	Proyek	Nilai	Proyek	Nilai
On Going	177	22.548,4	183	24.370,4
Baru	6	1.495,5	2	319,6
Tutup	-	-	-	-
Total	183	24.043,9	185	24.690,1

1.2. Komposisi Pinjaman Luar Negeri Berdasarkan Pemberi Pinjaman

Berdasarkan sumber dananya, pinjaman luar negeri yang dipantau pelaksanaannya sampai dengan Triwulan III TA 2012 berasal dari 7 kelompok pemberi pinjaman yaitu Bank Dunia dengan jumlah pinjaman sebesar USD 5.441,9 juta, ADB sebesar USD 1.334,6 juta, JICA sebesar USD 10.429,2 juta, IDB sebesar USD 607,7 juta, Multilateral Lain sebesar USD 169,4 juta, Bilateral Lain sebesar USD 1.182,7 juta, dan FKE sebesar USD 5.967,6 juta.



BAB II

Kinerja Penyerapan Pinjaman Luar Negeri

Realisasi penyerapan dana merupakan salah satu indikator untuk menilai kinerja pinjaman luar negeri. Penyerapan kumulatif pinjaman luar negeri sampai dengan Triwulan III TA 2012 USD 10.325,4 juta atau 41,1% dari total dana pinjaman sebesar USD 25.133,1 juta. Dengan demikian sisa dana pinjaman yang belum ditarik adalah sebesar USD 14.807,7 juta. Realisasi penarikan dana pada tahun anggaran berjalan periode 1 Januari 2012 sampai dengan 30 September 2012 mencapai USD 1.319,8 juta¹ atau 32,2% dari target penarikan TA 2012 sebesar USD 4.316,3 juta².

Secara ringkas penyerapan pinjaman luar negeri sampai dengan 30 September 2012 dapat dilihat pada Tabel 2 berikut ini.

Tabel 2. Rekapitulasi Penyerapan Pinjaman Luar Negeri

(dalam juta USD)

No.	Pinjaman	Jumlah Program/Proyek	Jumlah Pinjaman	Penarikan Kumulatif		Pinjaman belum ditarik	TA 2012		
				Jumlah	%		Target	Realisasi	%
1.	Pinjaman Program	3	443,0	292,0	65,9	151,0	443,0	292,0	65,9
2.	Pinjaman Proyek	185	24.690,1	10.033,4	40,6	14.656,7	3.873,3	1.099,8	28,4
	- Soft Loan	122	12.111,2	5.933,2	49,0	6.178,0	1.810,5	628,9	34,7
	- FKE	30	5.630,6	829,1	14,7	4.801,6	1.348,9	225,8	16,7
	- SLA	33	6.948,3	3.271,1	47,1	3.677,2	714,0	245,2	34,3
	Total	188	25.133,1	10.325,4	41,1	14.807,7	4.316,3	1.391,8	32,2

Sumber : Lampiran LKPPHLN Edisi Triwulan III Tahun 2012

Perbandingan realisasi penarikan pada periode 1 Januari sampai dengan 30 September pada TA 2011 dan TA 2012 dapat dilihat pada Tabel 3 berikut ini.

Tabel 3. Perbandingan Realisasi Penarikan Periode 1 Januari – 30 September TA 2011 dan TA 2012

(dalam juta USD)

No.	Jenis Pinjaman	Target 2011	Realisasi TW III TA 2011	%	Target 2012	Realisasi TW III TA 2012	%
1	Pinjaman Program	108,3	108,3	100,0	443,0	292,0	65,9
2	Pinjaman Proyek	3.817,1	1.754,7	46,0	3.873,3	1.099,8	28,4
	- Soft Loan	2.053,3	975,1	47,5	1.810,5	628,9	34,7
	- FKE	782,3	500,7	64,0	1.348,9	225,8	16,7
	- SLA	981,5	278,9	28,4	714,0	245,2	34,3
	TOTAL	3.925,3	1.863,1	47,5	4.316,3	1.391,8	32,2

Sumber : Lampiran LKPPHLN Edisi Triwulan III Tahun 2012

¹ Realisasi penyerapan pinjaman luar negeri bersumber dari data *development partners (lender)* dan *executing agency* per 30 September 2012.

² Berdasarkan DIPA TA 2012.

Dibandingkan dengan angka realisasi pada periode yang sama TA 2011, maka persentase realisasi total penarikan pinjaman pada Triwulan III TA 2012 mengalami penurunan dari 47,5% menjadi 32,2%. Kontribusi terbesar penurunan persentase angka penarikan terdapat pada pinjaman program, hal ini dikarenakan pada TA 2011 pinjaman program diasumsikan langsung habis terserap sedangkan pada TA 2012 berdasarkan data penyerapan Kementerian Keuangan, penyerapan sampai dengan Triwulan III TA 2012 baru mencapai USD 292,0 juta.

2.1. Pinjaman Program

Pada TA 2012 direncanakan terdapat 3 pinjaman program yang bersumber dari Bank Dunia dengan total nilai pinjaman sebesar USD 443,0 juta. Sampai dengan akhir Triwulan III TA 2012, realisasi penarikan dana pinjaman program mencapai USD 292,0 juta atau sebesar 65,9% dari target yang direncanakan.

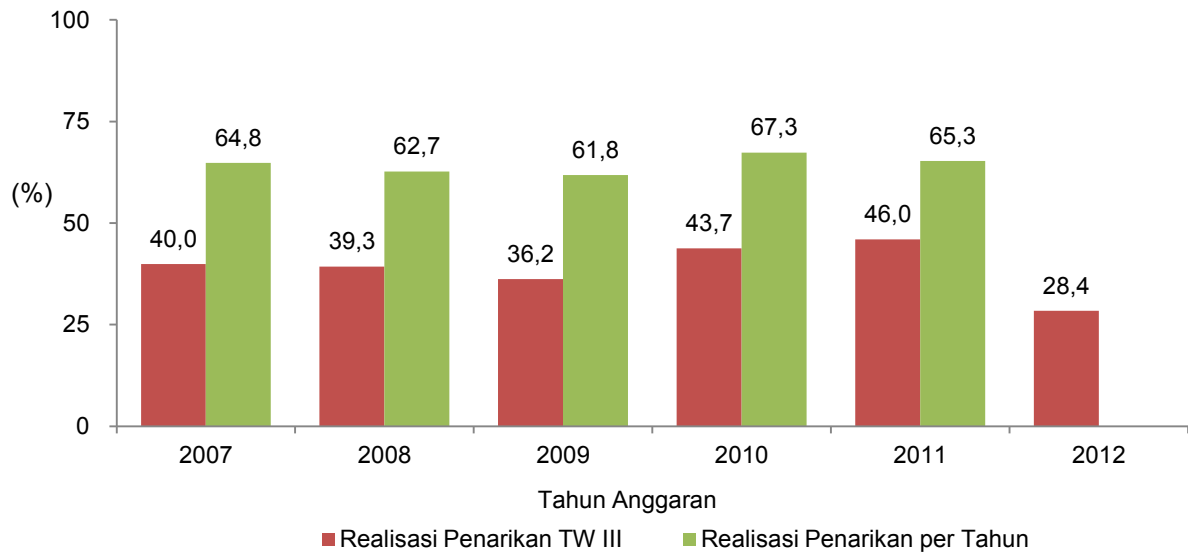
Rendahnya realisasi penarikan ini disebabkan target penarikan pinjaman program merupakan proyeksi dalam APBN 2012 dimana proyeksi penarikan pinjaman program dihitung dengan menggunakan sejumlah asumsi makro ekonomi. Pinjaman program yang ada bersifat *fast disbursement* dan berfungsi sebagai penutup defisit *balance of payment* (BOP).

2.2. Pinjaman Proyek

Sebagaimana dapat dilihat pada Tabel 2, penarikan dana dari 185 pinjaman proyek yang sedang berjalan pada Triwulan III TA 2012 secara kumulatif mencapai USD 10.033,4 juta (40,6%). Dengan demikian dana pinjaman proyek yang belum ditarik berjumlah sebesar USD 14.656,7 juta (59,4%), termasuk didalamnya 2 pinjaman proyek yang baru *on-going* di Triwulan III dan belum melakukan penarikan dana. Realisasi penarikan dana pinjaman proyek pada periode 1 Januari sampai dengan 30 September 2012 mencapai USD 1.099,8 juta atau sebesar 28,4% dari target yang direncanakan dalam DIPA TA 2012 yaitu sebesar ekivalen USD 3.873,3 juta. Pinjaman proyek ini dilaksanakan melalui skema pinjaman lunak (*soft loan*), pinjaman fasilitas kredit ekspor (FKE) dan skema *Subsidiary Loan Agreement* (SLA).

Gambaran realisasi penarikan pinjaman proyek pada Triwulan III dan pada setiap akhir tahun anggaran dari TA 2007 sampai dengan TA 2012 dapat dilihat pada Gambar 4 berikut ini.

Gambar 4. Realisasi Penarikan Dana Pinjaman Proyek Pada TW III dan Per Tahun Anggaran 2007-2012



Dari Tabel 2 juga dapat dilihat bahwa pinjaman proyek yang dilaksanakan dengan skema pinjaman lunak (*soft loan*) sampai dengan Triwulan III TA 2012 berjumlah 122 proyek dengan nilai pinjaman sebesar USD 12.111,2 juta. Pada triwulan ini terdapat 2 pinjaman proyek yang baru *on-going* dengan nilai sebesar USD 319,6 juta. Penarikan kumulatif pinjaman lunak sampai dengan Triwulan III TA 2012 mencapai USD 5.933,2 juta (49,0%), sehingga dana pinjaman lunak yang belum ditarik berjumlah USD 6.178,0 juta (51,0%). Realisasi penarikan dana pinjaman lunak pada periode 1 Januari sampai dengan 30 September 2012 mencapai sebesar USD 628,9 juta atau 34,7% dari target yang direncanakan yaitu sebesar USD 1.810,5 juta. Hal ini dikarenakan adanya beberapa hal yang menghambat pelaksanaan proyek sehingga berakibat rendahnya penyerapan, diantaranya adalah masalah pembebasan lahan dan pengadaan barang/jasa. Informasi lebih lengkap mengenai permasalahan pada pelaksanaan proyek dapat dilihat pada BAB III.

Pinjaman proyek yang dilaksanakan dengan skema pinjaman FKE sampai dengan Triwulan III TA 2012 berjumlah 30 proyek/alokasi dengan nilai pinjaman sebesar USD 5.630,6 juta. Dari Tabel 2 terlihat bahwa penarikan kumulatif pinjaman FKE sampai dengan Triwulan III TA 2012 mencapai USD 829,1 juta (14,7%), sehingga dana pinjaman FKE yang belum ditarik berjumlah USD 4.801,6 juta (85,3%). Realisasi penarikan dana pinjaman FKE pada periode 1 Januari sampai dengan 30 September 2012 mencapai USD 225,8 juta atau 16,7% dari target yang direncanakan yaitu sebesar USD 1.348,9 juta.

Rendahnya pencapaian penarikan proyek dengan skema pendanaan FKE disebabkan antara lain belum terbitnya DIPA TA 2012 pada beberapa proyek kelistrikan dan masih berjalannya beberapa proses tender. Selain itu, target penarikan untuk proyek-proyek FKE yang berada di Kementerian Pertahanan dan POLRI menggunakan angka proyeksi yang bersumber dari alokasi FKE. Apabila

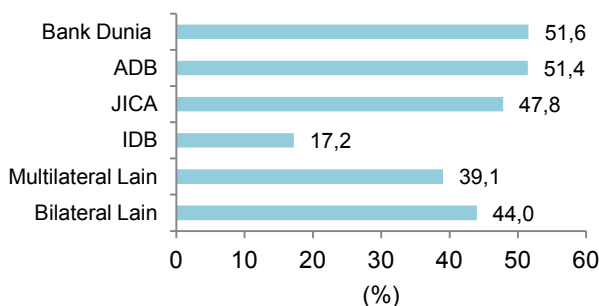
dibandingkan dengan Triwulan yang sama pada tahun sebelumnya, sebagaimana terlihat pada Tabel 3, rencana penarikan di tahun ini meningkat cukup besar.

Pinjaman yang dilaksanakan dengan skema *Subsidiary Loan Agreement* (SLA) sampai dengan Triwulan III TA 2012 berjumlah 33 proyek dengan nilai sebesar USD 6.948,3 juta. Dari Tabel 2 terlihat penarikan kumulatif pinjaman SLA pada Triwulan III TA 2012 mencapai USD 3.271,1 juta (47,1%), sehingga dana pinjaman SLA yang belum ditarik berjumlah USD 3.677,2 juta (52,9%). Realisasi penarikan dana pinjaman SLA pada periode 1 Januari sampai dengan 30 September 2012 mencapai USD 245,2 juta atau 34,3% dari target yang direncanakan yaitu sebesar USD 714,0 juta. Hal ini dikarenakan adanya beberapa permasalahan lahan yang belum tuntas dan DIPA yang masih diblokir sehingga memperlambat penyerapan proyek.

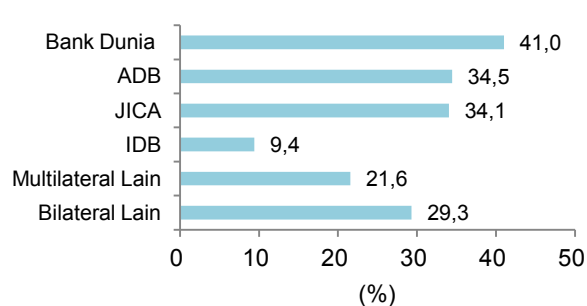
2.3. Kinerja Penyerapan Pinjaman Proyek Luar Negeri Berdasarkan Pemberi Pinjaman

Berdasarkan persentase realisasi penarikan kumulatif terhadap jumlah pinjaman sampai dengan Triwulan III TA 2012, persentase penarikan kumulatif Bank Dunia adalah yang tertinggi yaitu mencapai 51,6%, diikuti ADB sebesar 51,4% dan JICA sebesar 47,8%. Sementara persentase penarikan kumulatif terendah adalah pada pinjaman IDB sebesar 17,2%. Rendahnya penarikan kumulatif pinjaman proyek IDB disebabkan oleh 11 proyek yang realisasi penyerapannya masih rendah dan sebagian besar baru efektif di tahun 2011. Selain itu, pelaksanaan proyek IDB rata-rata mengalami keterlambatan dalam proses pengadaan barang dan jasa. Pinjaman IDB memiliki karakteristik dimana ada pinjaman *Installment Sale* (biasanya merupakan pengadaan peralatan penunjang) yang baru dapat dilaksanakan setelah pelaksanaan pinjaman *Istisna'a* (berupa pembangunan infrastruktur) selesai dilaksanakan.

Gambar 5. Penarikan Kumulatif Berdasarkan Pemberi Pinjaman



Gambar 6. Realisasi Penarikan Per Tahun Berdasarkan Pemberi Pinjaman



Berdasarkan persentase realisasi penarikan dana Triwulan III TA 2012 terhadap target TA 2012, proyek dari sumber Bank Dunia memiliki persentase realisasi penarikan tertinggi, yaitu sebesar 41,0%, diikuti oleh ADB sebesar 34,5% dan JICA sebesar 34,1%. Sedangkan proyek-proyek dari sumber dana IDB memiliki

persentase realisasi penarikan terendah dibandingkan dengan target TA 2012 dengan hanya mencapai sebesar 9,4%.

Secara ringkas kinerja penyerapan pinjaman proyek luar negeri sampai dengan Triwulan III TA 2012 berdasarkan pemberi pinjaman dapat dilihat pada Tabel 4 berikut ini.

Tabel 4. Rekapitulasi Pelaksanaan Pinjaman Proyek Luar Negeri Berdasarkan Pemberi Pinjaman

(dalam juta USD)

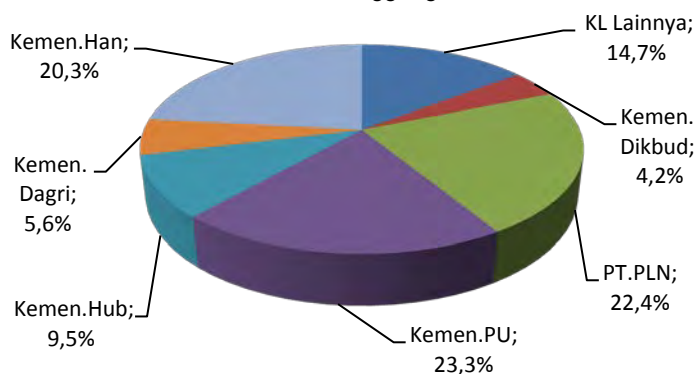
No.	Pemberi Pinjaman	Jumlah Proyek	Jumlah Pinjaman	Penarikan Kumulatif		Pinjaman Belum Ditarik	TA 2012		
				Jumlah	%		Target	Realisasi	%
1	Bank Dunia	29	4.998,9	2.577,8	51,6	2.421,1	556,5	228,3	41,0
2	ADB	21	1.334,6	686,4	51,4	648,2	275,9	95,1	34,5
3	JICA	49	10.429,2	4.988,9	47,8	5.440,3	1.205,9	410,7	34,1
4	IDB	26	607,7	104,5	17,2	503,2	135,1	12,7	9,4
5	Multilateral Lain	4	169,4	66,1	39,1	103,2	11,2	2,4	21,6
6	Bilateral Lain	20	1.182,7	520,2	44,0	662,5	269,5	79,0	29,3
7	FKE	36	5.967,6	1.089,5	18,3	4.878,2	1.419,2	271,6	19,1
Total		185	24.690,1	10.033,4	40,6	14.656,7	3.873,3	1.099,8	28,4

Sumber : Lampiran LKPPHLN Edisi Triwulan III Tahun 2012

2.4. Kinerja Penyerapan Pinjaman Proyek Luar Negeri Berdasarkan Instansi Penanggung Jawab

Pada Triwulan III TA 2012 terdapat 23 Kementerian/ Lembaga/ BUMN yang menjadi instansi penanggung jawab (*Executing Agency*) atas 185 pinjaman proyek luar negeri yang sedang berjalan. Sebagian besar pinjaman luar negeri tersebut (85% jumlah pinjaman) dikelola oleh 6 instansi pelaksana, yaitu Kementerian Pekerjaan Umum, Kementerian Dalam Negeri, Kementerian Perhubungan, Kementerian Pertahanan, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, serta PT. PLN.

Gambar 7. Komposisi Jumlah Dana Pinjaman Proyek Luar Negeri Berdasarkan Instansi Penanggung Jawab



Pada Triwulan III TA 2012 ini, dari total dana pinjaman proyek luar negeri sebesar USD 24.690,1 juta, Kementerian Pekerjaan Umum menjadi instansi penanggung jawab dengan jumlah dana pinjaman terbesar yaitu USD 5.748,7 juta (23,3%) setelah adanya tambahan dari 2 pinjaman proyek yang baru efektif, diikuti oleh PT.

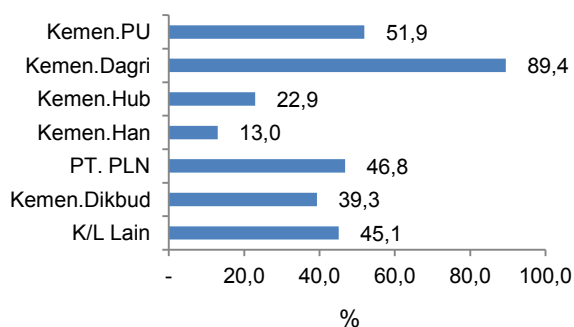
PLN dengan jumlah dana pinjaman sebesar USD 5.523,1 juta (22,4%) dan Kementerian Pertahanan dengan jumlah dana pinjaman sebesar USD 5.024,0 juta (20,3%).

Dari 6 instansi penanggung jawab dengan jumlah pinjaman terbesar tersebut, persentase realisasi penarikan kumulatif dana pinjaman proyek tertinggi dicapai oleh Kementerian Dalam Negeri sebesar 89,4% dari jumlah pinjamannya, diikuti oleh Kementerian Pekerjaan Umum sebesar 51,9% dan PT. PLN sebesar 46,8%. Kinerja penarikan kumulatif pada 6 instansi dengan pinjaman terbesar tersebut dapat dilihat pada Gambar 8.

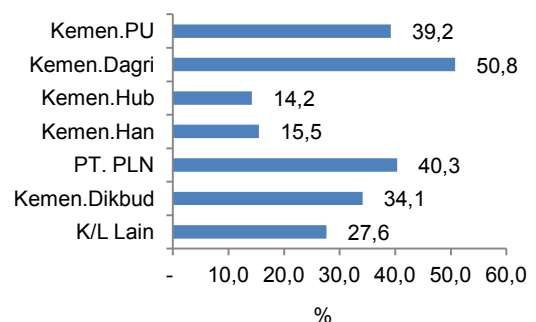
Tingginya realisasi penarikan kumulatif pada Kementerian Dalam Negeri disebabkan pada saat ini Kemendagri hanya mengelola 3 proyek pinjaman yang seluruhnya tergolong Proyek Nasional Pemberdayaan Masyarakat (PNPM). Dari tiga proyek tersebut, terdapat proyek yang telah menarik 100% dananya. Proyek PNPM umumnya merupakan *block grant* yang penyerapannya berlangsung cepat dan dalam jumlah yang besar. Sementara itu Kementerian PU dan PT. PLN saat ini mengelola masing-masing sebanyak 43 proyek dan 27 proyek. Keseluruhan proyek yang dikelola oleh kedua *executing agency* tersebut berada di bidang infrastruktur dan energi yang dalam proses pelaksanaannya seringkali mengalami kesulitan terkait dengan proses pembebasan lahan dan proses pengadaan barang maupun jasa.

Namun, apabila ditinjau berdasarkan persentase realisasi penarikan dana sampai dengan Triwulan III TA 2012 (periode 1 Januari sampai dengan 30 September 2012) terhadap target TA 2012, baik Kementerian Pekerjaan Umum maupun PT. PLN merupakan instansi penanggung jawab yang memiliki persentase realisasi cukup tinggi dengan capaian masing-masing sebesar 39,2% dan 40,3%. Persentase penarikan dana tertinggi dicapai oleh Kementerian Dalam Negeri sebesar 50,8%. Sementara itu Kementerian Perhubungan merupakan instansi penanggung jawab yang paling rendah realisasinya. Rendahnya realisasi penarikan tersebut antara lain disebabkan oleh lamanya pelaksanaan tender akibat syarat-syarat yang belum terpenuhi sehingga harus *retender*.

Gambar 8. Penarikan Kumulatif Pinjaman Proyek Luar Negeri Berdasarkan Instansi Penanggung Jawab



Gambar 9. Realisasi Penarikan Per Tahun Berdasarkan Instansi Penanggung Jawab



Rekapitulasi pelaksanaan pinjaman proyek luar negeri berdasarkan Instansi Penanggung Jawab sampai dengan Triwulan III TA 2012 dapat dilihat pada Tabel 5 berikut ini.

Tabel 5. Rekapitulasi Pelaksanaan Pinjaman Proyek Luar Negeri Menurut Instansi Penanggung Jawab

(dalam juta USD)

No	Instansi Penanggung Jawab	Jumlah Proyek/ Program	Jumlah Pinjaman	Penarikan Kumulatif		Pinjaman Belum Ditarik	TA 2012		
				Jumlah	%		Target	Realisasi	%
A.	Kementerian/Lembaga	152	17.741,8	6.762,3	38,1	10.979,5	3.159,3	854,6	27,1
1	Kementerian Dalam Negeri	3	1.380,9	1.234,9	89,4	146,0	127,9	64,9	50,8
2	Kementerian Pertahanan	26	5.024,0	651,0	13,0	4.373,1	1.215,4	187,9	15,5
3	Kementerian Keuangan	2	170,0	25,6	15,0	144,4	24,1	-	-
4	Kementerian Pertanian	4	177,8	108,9	61,2	68,9	20,7	6,8	33,2
5	Kementerian Perhubungan	16	2.354,3	539,3	22,9	1.815,0	308,3	43,7	14,2
6	Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan	23	1.038,4	407,9	39,3	630,5	246,5	84,1	34,1
7	Kementerian Kesehatan	9	292,7	185,6	63,4	107,1	50,0	30,8	61,7
8	Kementerian Agama	8	183,2	108,2	59,0	75,1	29,1	14,6	50,1
9	Kementerian Kelautan dan Perikanan	4	141,8	73,4	51,7	68,4	38,9	18,4	47,2
10	Kementerian Pekerjaan Umum	43	5.748,7	2.984,7	51,9	2.764,1	853,6	334,5	39,2
11	Badan Pusat Statistik	1	65,0	-	-	65,0	9,8	-	-
12	Bappenas	3	265,6	92,4	34,8	173,2	33,7	10,9	32,5
13	Kementerian Kominfo	1	37,5	11,4	30,3	26,2	5,0	3,6	71,2
14	Kepolisian Republik Indonesia	4	606,6	178,1	29,4	428,5	133,4	37,9	28,4
15	Lemhanas	1	9,6	6,7	70,1	2,9	5,2	2,3	45,0
16	Kementerian Pembangunan Daerah Tertinggal	1	105,2	103,8	98,7	1,4	1,4	-	-
17	Badan Meteorologi, Klimatologi dan Geofisika	1	39,2	-	-	39,2	19,1	-	-
18	LIPI	1	19,0	12,1	63,5	6,9	11,3	5,6	49,0
19	Bakosurtanal	1	82,2	38,5	46,8	43,7	26,0	8,6	33,0
B.	SLA	33	6.948,3	3.271,1	47,1	3.677,2	714,0	245,2	34,3
20	PT. PLN	27	5.523,1	2.582,9	46,8	2.940,1	589,5	237,8	40,3
21	PT. PGN	2	702,4	686,2	97,7	16,3	6,4	5,5	86,0
22	PT. Pertamina	2	522,7	2,0	0,4	520,7	7,6	2,0	26,5
23	PT. Sarana Multi Infrastruktur	2	200,0	-	-	200,0	110,5	-	-
	Total	185	24.690,1	10.033,4	40,6	14.656,7	3.873,3	1.099,8	28,4

Sumber: Lampiran LKPPHLN Edisi Triwulan III Tahun 2012

BAB III

Kinerja Pelaksanaan Pinjaman Proyek Luar Negeri

3.1. Kinerja Pencapaian Output

Dalam rangka mengukur kinerja pelaksanaan pencapaian output pinjaman luar negeri, maka instansi pelaksana proyek telah diminta untuk melaporkan pencapaian kinerja pelaksanaan proyek yang diukur dengan menggunakan indikator output. Pengukuran kinerja pelaksanaan pencapaian output sudah dimulai pada edisi Triwulan I TA 2012. Pada edisi Triwulan III TA 2012 ini ditampilkan 6 proyek yang terdiri atas 2 proyek Bank Dunia yaitu *loan 4205-IND Early Childhood Education and Development* dan *loan 4789-IND Managing Higher Education for Relevance and Efficiency Project (IMHERE)*, 2 proyek ADB yaitu *loan 2285-INO Sustainable Aquaculture Development for Food Security and Poverty Reduction (SAFVER)* dan *loan 2416-INO Indonesia Vocational Education Strengthening*, serta 2 proyek JICA yaitu *loan IP-542 Utilization Project for Educational Quality Enhancement* dan *loan IP-550 Denpasar Sewerage Development II*.

3.1.1. Pinjaman Bank Dunia 4205-IND *Early Childhood Education and Development*

Proyek loan 4205-IND Early Childhood Education and Development bertujuan untuk meningkatkan proporsi anak dari keluarga miskin yang siap memasuki jenjang pendidikan selanjutnya melalui partisipasi dalam program pendidikan pengembangan anak usia dini yang efektif dan berkualitas serta memperlancar perkembangan anak usia dini yang holistik melalui mekanisme Bantuan Langsung Masyarakat (BLM). Proyek ini terdiri dari 3 komponen, yaitu (1) Meningkatkan pelayanan PPAUD terpadu kepada masyarakat miskin, (2) Melaksanakan pengembangan sistem yang berkesinambungan untuk PAUD yang berkualitas, dan (3) Melaksanakan manajemen, pemantauan dan evaluasi proyek yang efektif.

Memasuki tahun ketujuh masa pelaksanaan, progres pekerjaan dinilai cukup baik. Dari 9 indikator kinerja output yang ditargetkan, 6 indikator kinerja output sudah tercapai pada akhir tahun 2011, sehingga pada TA 2012 sampai dengan *closing date* hanya tersisa 3 indikator output yang harus diselesaikan, yaitu (1) Jumlah Anak Usia Dini (AUD) miskin yang terdaftar di layanan Tim Pengelola Kegiatan (TPK), (2) Jumlah kabupaten yang telah mengeluarkan regulasi yang mendukung Program PAUD, dan (3) Jumlah desa yang melakukan pemantauan berbasis masyarakat.

Dari ketiga indikator output tersebut, pencapaian pada Triwulan III TA 2012 masih belum berubah dari Triwulan II TA 2012. Hal ini disebabkan kegiatan pengumpulan

data secara periodik rencananya baru akan dilakukan pada akhir tahun 2012 bersamaan dengan kegiatan pemantauan dan evaluasi secara serentak di 50 kabupaten sasaran Program PPAUD. Saat ini rencana kegiatan tersebut masih dalam proses penyempurnaan instrumen oleh pihak Kemdikbud dan Bank Dunia.

Beberapa catatan dari ketiga indikator tersebut, yaitu: (1) Jumlah AUD miskin yang terdaftar di layanan TPK telah mencapai 211.711 AUD atau 115% dari target TA 2012 (184.722 anak). Jumlah ini diperkirakan akan mengalami peningkatan yang signifikan disebabkan adanya data AUD yang masuk layanan pada tahun ajaran 2012-2013 (penerimaan siswa baru pada bulan Juli) belum seluruhnya tercatat dalam dokumen. Alat ukur untuk pencapaian indikator ini adalah daftar buku induk anak yang harus dipantau dan dicatat oleh fasilitator di lapangan. (2) Tidak ada tambahan kabupaten yang mengeluarkan regulasi dalam mendukung Program PAUD sehingga pencapaian ini tidak sesuai dengan target yang direncanakan sampai dengan Triwulan III TA 2012 sebesar 4-5 kabupaten atau 50-60% dari target TA 2012 (8 kabupaten). Diharapkan ada tambahan data dalam kegiatan monev di akhir tahun. Terkait alat ukur untuk indikator ini, setelah dilakukan diskusi antara pelaksana proyek dengan Bank Dunia maka terjadi perubahan alat ukur yang semula hanya masuknya PAUD dalam Renstrada menjadi bisa berupa Perda, Perbup terkait PAUD yang telah dikeluarkan Pemda, atau adanya seksi PAUD dalam SOTK Dinas Pendidikan Kabupaten. (3) Tidak ada tambahan desa yang melakukan pemantauan berbasis masyarakat sehingga pencapaian ini tidak sesuai dengan target yang direncanakan sampai dengan Triwulan III TA 2012 sebesar 540 desa atau 75% dari target TA 2012 (720 desa). Hal ini disebabkan sulitnya melakukan pendataan karena bukti dari alat ukur indikator ini adalah adanya berita acara yang harus dibuat oleh Tim Pemantau Program (TPP) atas hasil kegiatan pemantauan yang dilakukan. TPP ini merupakan perwakilan masyarakat yang dipilih pada saat pembentukan TPK untuk melakukan pemantauan terhadap lembaga di wilayahnya secara berkala. Saat ini banyak TPP yang tidak membuat Berita Acara walaupun sebenarnya mereka telah melakukan pemantauan. Menindaklanjuti masalah ini pihak CPICU akan mengirimkan surat untuk lebih menekankan kembali kepada pelaksana di lapangan terutama DPIU, Konkab dan Fasilitator agar dapat memfasilitasi TPP dalam melaksanakan tugasnya.

Tabel 6. Pencapaian Indikator Kinerja Output *Loan 4205-IND Early Childhood Education and Development*

Masa Laku: 11/12/2006 - 31/12/2013

No.	Indikator Kinerja Output	Target Total	Satuan	TA 2012		
				Target	Realisasi s.d TW III	%
A	Meningkatkan layanan PPAUD terpadu kepada masyarakat miskin					
1	Jumlah kelompok masyarakat yang telah menerima sosialisasi tentang Program Pendidikan Anak Usia Dini (PPAUD)	6.000	Kelompok	Target total sebesar 6.000 kelompok masyarakat sudah tercapai 100% pada TA 2011		

No.	Indikator Kinerja Output	Target Total	Satuan	TA 2012		
				Target	Realisasi s.d TW III	%
2	Jumlah kelompok masyarakat yang menyerahkan pernyataan minat dalam PPAUD (di-representasikan dengan penyerahan Rencana Kerja Masyarakat/RKM kepada <i>District</i> PIU)	6.000	Kelompok	Target total sebesar 6.000 kelompok masyarakat sudah tercapai 100% pada TA 2010		
3	Jumlah kelompok masyarakat yang menerima <i>Block Grants</i>	6.000	Kelompok	Target total sebesar 6.000 kelompok masyarakat sudah tercapai 100% pada TA 2011		
4	Jumlah AUD miskin yang terdaftar di layanan Tim Pengelola Kegiatan (TPK)	738.888	Anak	184.722	211.711	114,6
B	Mengembangkan sistem Program PPAUD yang berkualitas dan berkelanjutan					
5	Jumlah kabupaten yang memiliki pelatih telah mengikuti program pelatihan PAUD	50	Kabupaten	Target total sebesar 50 kabupaten sudah tercapai 100% pada TA 2008		
6	Jumlah lembaga yang memiliki standar Layanan PAUD dan menjadi Pusat PAUD percontohan	500	Lembaga	Target total sebesar 500 lembaga sudah tercapai 100% pada TA 2011		
7	Jumlah Kabupaten yang telah mengeluarkan regulasi yang mendukung Program PAUD	50	Kabupaten	8	-	-
C	Pengembangan Pengelolaan, Pemantauan, dan Evaluasi Program yang Efektif					
8	Jumlah desa yang melakukan pemantauan berbasis masyarakat (tahunan)	3.000	Desa	720	-	-
9	Jumlah kelompok masyarakat yang telah menyampaikan laporan rutin ke kabupaten (<i>District</i> PIU)	6.000	Kelompok	Target total sebesar 6.000 kelompok masyarakat sudah tercapai 100% pada TA 2011		

3.1.2. Pinjaman Bank Dunia 4789-IND *Managing Higher Education for Relevance and Efficiency Project*

Proyek *loan* 4789-IND *Managing Higher Education for Relevance and Efficiency Project* bertujuan untuk menciptakan lingkungan yang kondusif bagi pertumbuhan perguruan tinggi negeri yang otonom dan akuntabel, dan mengembangkan mekanisme pendukung yang efektif untuk meningkatkan kualitas, relevansi, efisiensi dan kesetaraan pendidikan tinggi.

Memasuki tahun terakhir masa pelaksanaan proyek IMHERE ini memiliki progres yang cukup baik. Sampai dengan triwulan III TA 2012, hanya 2 indikator kinerja output yang belum dicapai, yaitu (a) Tersusunnya laporan *tracer study* lulusan PT secara reguler, dan (b) Tersedianya data lulusan PT se-Indonesia. Namun kedua indikator tersebut juga sudah hampir selesai dilaksanakan, yakni mencapai 90%. Diharapkan sebelum masa laku pinjaman selesai, semua pekerjaan selesai dilaksanakan.

Tabel 7. Pencapaian Indikator Kinerja Output Loan 4789-IND Managing Higher Education for Relevance and Efficiency Project (IMHERE)

Masa Laku: 02/08/2005 – 31/12/2012

No.	Indikator Kinerja Output	Target Total	Satuan	TA 2012		
				Target	Realisasi s.d TW III	%
A	Modernisasi institusi pendidikan tinggi					
1	Tersusunnya laporan <i>tracer study</i> lulusan PT secara reguler	1	Kegiatan	1	0,9	90,0
2	Tersedianya data lulusan PT se-Indonesia	1	Kegiatan	1	0,9	90,0
B	BAN-PT					
1	Jumlah perguruan tinggi yang terakreditasi	4	PT	Target total sebesar 4 Perguruan Tinggi sudah tercapai 100% pada tahun 2009		
2	Jumlah akreditasi profesi yang dibentuk	3	Profesi	3	3	100,0
C	Revitalisasi Universitas Terbuka					
1	Terlaksananya TA kajian opsi revitalisasi UT	2	TA	2	2	100,0
2	Jumlah Pusat Belajar Jarak Jauh Daerah yang terbentuk	30	Unit	Target total sebesar 30 unit sudah tercapai 100% pada tahun 2010		
3	Jumlah mahasiswa yang terlayani Pusat Belajar Jarak Jauh Daerah	2.006	Mahasiswa	Target total sebesar 2006 mahasiswa sudah tercapai 100% pada tahun 2010		
4	Pengembangan dosen untuk studi S2 & S3 di luar negeri	5	Orang	Target total sebesar 5 orang dosen sudah tercapai 100%		
D	Global Development Learn Network (GDLN)					
1	Dikembangkannya proses belajar jarak jauh GDLN	1	Kegiatan	1	1	100,0
2	Jumlah PTN yang menjadi pusat GDLN	6	PTN	6	6	100,0
E	Block Grant dari Pinjaman					
1	Peningkatan kualitas, relevansi, dan tanggung jawab sosial	38	Perguruan Tinggi	Target total sebesar 38 PT sudah tercapai 100% pada tahun 2009		
2	Penguatan manajemen institusi pada universitas negeri non-BHMN	29	Perguruan Tinggi	Target total sebesar 29 PT sudah tercapai 100% pada tahun 2010		
3	Penguatan kapasitas manajemen PT BHMN	7	Perguruan Tinggi	Target total sebesar 7 PT sudah tercapai 100% pada tahun 2009		
4	Penguatan kapasitas manajemen PT BHMN (performance based contract)	5	Perguruan Tinggi	Target total sebesar 5PT sudah tercapai 100% pada tahun 2009		

3.1.3. Pinjaman ADB 2285-INO Sustainable Aquaculture Development For Food Security And Poverty Reduction (SAFVER)

Proyek ini terdiri atas 3 komponen pekerjaan, yaitu Budidaya Peningkatan Produksi, Layanan Pendukung Budidaya, serta Penguatan Kelembagaan dan Manajemen Proyek. Pada pelaksanaannya 6 indikator output sudah direncanakan untuk tidak diselesaikan sampai dengan 100% yaitu: *mariculture demonstration units* (90%), *freshwater aquaculture demonstration units* (89%), *roads rehabilitated* (85%), *women established* (82%), *project beneficiaries provided with production input assistance* (94%), *water quality and fish disease laboratories* (80%).

Pencapaian indikator kinerja output dari proyek 2285-INO Sustainable Aquaculture Development For Food Security And Poverty Reduction (SAFVER) sampai dengan Triwulan II TA 2012 dapat dilihat pada Tabel 8 berikut ini.

Tabel 8. Pencapaian Indikator Kinerja Output Loan 2285-INO Sustainable Aquaculture Development For Food Security And Poverty Reduction (SAFVER)

Masa laku: 15/07/2007 - 31/12/2013

No.	Indikator Kinerja Output	Target Total	Satuan	TA 2012		
				Target	Realisasi s.d TW III	%
A	Budidaya Peningkatan Produksi					
1	Jumlah rumah tangga terorganisir	14.000	Orang	3.573	2587	72,4
2	Tambak direhabilitasi dan dikelola (5700 direvisi menjadi 4100)	4.100	Ha	900	900	100
3	Keramba budidaya yang didirikan dan dikelola	300	Unit	80	80	100
4	Budidaya Air Payau yang didirikan	100	Unit	Target tercapai pada TA 2011		
5	Budidaya Air Laut yang didirikan	50	Unit	Target tercapai pada TA 2011		
6	Fasilitas kultur Rumput Laut yang dikembangkan (1 farmer/0.2 ha)	500	Ha	186	186	100
7	Kolam air tawar direhabilitasi atau didirikan	45	Ha	Target tercapai pada TA 2010		
8	Budidaya air tawar yang didirikan	100	Unit	42	42	100
9	Tempat penetasan ikan air tawar yang direhabilitasi dan didirikan	27	Unit	Target tercapai pada TA 2011		
10	fasilitas air yang disediakan	150	Unit	6	6	100
11	Jalan dan jalur direhabilitasi	60	Km	28	28	100
B	Budidaya Layanan Dukungan					
1	Jumlah kelompok dilayani oleh penyuluh	930	Grup	194	194	100
2	Jumlah kelompok perempuan dilayani oleh penyuluh	200	Grup	87	87	100
3	Jumlah penerima manfaat dengan input produksi	14.000	Orang	3.317	3317	100
4	Jumlah kegiatan penyuluhan yang dilakukan	300	Kali	1.835	1835	100

No.	Indikator Kinerja Output	Target Total	Satuan	TA 2012		
				Target	Realisasi s.d TW III	%
5	Laboratorium kualitas air dan penyakit ikan yang dikembangkan	5	unit	Hanya diselesaikan 4 unit		
C	Penguatan Kelembagaan dan Manajemen Proyek					
1	Staf DGA dan DFS dilatih dalam akuakultur, lingkungan, Pengadaan, dll	45	Orang	20	20	100
2	Petugas penyuluh yang dibekali dengan pelatihan dan peralatan	70	Orang	Target tercapai pada TA 2011		
3	Pusat-pusat teknis Budidaya yang direnovasi	5	unit	Target tercapai pada TA 2011		

3.1.4. Pinjaman ADB 2416-INO *Indonesia Vocational Education Strengthening (INVEST)*

Sejalan dengan pengembangan SMK RSBI dari tahun 2008-2013, Direktorat Pembinaan SMK pinjaman dari Asian Development Bank menyelenggarakan program Indonesia Vocational Education Strengthening yang mencakup pembinaan 90 SMK Model dan 230 SMK Aliansi. Bertujuan untuk meningkatkan daya saing dan kesempatan bekerja bagi lulusan SMK, proyek INVEST ini mempunyai 2 indikator output utama dari proyek ini, yaitu (i) pengembangan SMK Model dan SMK Aliansi dan (ii) pelatihan guru.

Proyek ini telah menyelesaikan program pelatihan guru pada TA 2010, sedangkan pengadaan peralatan SMK Aliansi 230 SMK telah mencapai 100% pada TA 2011. Pada triwulan III TA 2012, pengadaan peralatan untuk 90 S MK Model telah dilaksanakan. Sementara pengembangan fisik dan non fisik SMK Model masih mencapai 80% dan direncanakan akan diselesai pada TA 2013.

Pencapaian output pada proyek *Indonesia Vocational Education Strengthening* adalah sebagai berikut.

Tabel 9. Pencapaian Indikator Kinerja Output Loan 2416-INO *Indonesia Vocational Education Strengthening*

Masa laku: 9/06/2008 - 30/11/2013

No.	Indikator Kinerja Output	Target Total	Satuan	TA 2012		
				Target	Realisasi s.d. TW III	%
I	Program Pengembangan SMK Model dan SMK Aliansi					
1	Pengembangan Fisik (Civil Works) SMK Model	90	SMK	90	72	80
2	Pengembangan Non-Fisik (KBM) SMK Model	90	SMK	90	72	80
3	Pengadaan Peralatan SMK Model	90	SMK	90	90	100

No.	Indikator Kinerja Output	Target Total	Satuan	TA 2012		
				Target	Realisasi s.d. TW III	%
4	Pengadaan Peralatan SMK Aliansi	230	SMK	Target tercapai pada TA 2011		
II	Pelatihan Guru					
1	Pelatihan Guru	14	kali	Target tercapai pada TA 2010		

3.1.5. Pinjaman JICA IP-542 *Utilization Project for Educational Quality Enhancement in Yogyakarta Province*

Proyek pinjaman JICA IP-542: *ICT Utilization Project for Educational Quality Enhancement in Yogyakarta Province* bertujuan untuk meningkatkan mutu pendidikan berbasis teknologi informasi dan komunikasi khususnya di provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta.

Peningkatan mutu pendidikan tersebut diwujudkan dalam pembangunan peralatan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) beserta jaringannya di 500 sekolah yang berada di 5 kota/kabupaten di provinsi DIY, yaitu Kota Yogyakarta, Kabupaten Sleman, Kabupaten Bantul, Kabupaten Kulon Progo dan Kabupaten Gunung Kidul.

Sampai dengan Triwulan III TA 2012, pemasangan peralatan TIK sudah dilaksanakan di 350 sekolah atau 70,0% dari target sebanyak 500 sekolah. Sisa 150 sekolah akan awalnya akan diselesaikan pada tahun 2012 akan mundur pelaksanaannya sampai dengan tahun 2013. Untuk pelaksanaan penyelesaian di 150 sekolah tersebut, proses pengadaannya masih dalam tahap persiapan lelang yang akan dilaksanakan pada awal Triwulan IV 2012. Keterlambatan proses pengadaan tersebut dikarenakan adanya proses evaluasi pada pelaksanaan paket-paket sebelumnya untuk memastikan tidak terdapat masalah dalam pelaksanaannya. Diperkirakan akan ada sisa pinjaman sebesar JPY 1.488,8 juta dari total nilai pinjaman sebesar JPY 2.911,0 juta.

Tabel 10. Pencapaian Indikator Kinerja Output Loan IP-542 *ICT Utilization Project for Educational Quality Enhancement in Yogyakarta Province*

Masa Laku : 29/03/2007 – 29/05/2015

No.	Indikator Kinerja Output	Target Total	Satuan	TA 2012		
				Target	Realisasi s.d TW III	%
1	Terpasangnya peralatan TIK (teknologi informasi dan komunikasi) beserta jaringannya dalam rangka Peningkatan dan Pemerataan Mutu Pendidikan di DIY	500	Sekolah	150	-	-

3.1.6. Pinjaman JICA IP-550 Denpasar Sewerage Development II

Proyek IP-550 *Denpasar Sewerage Development II* bertujuan untuk memperluas *coverage ratio* dari sistem pembuangan limbah dan membangun sistem operasi dan pemeliharaan dengan memperluas fasilitas pengolahan air limbah (pipa saluran pembuangan) di Denpasar, Kuta, dan Sanur di Provinsi Bali serta mengembangkan sistem pelaksanaan yang berkaitan dengan administrasi layanan fasilitas pembuangan oleh pemerintah daerah.

Sampai dengan Triwulan III TA 2012, sebagian besar kegiatan pada pinjaman IP-550 sudah selesai. Sisa pekerjaan adalah menyelesaikan pekerjaan pembangunan *urgent works sewerage* yang direncanakan akan selesai seluruhnya pada tahun 2014. Untuk pekerjaan pemasangan sewer pipe, sudah selesai dilaksanakan seluruhnya pada Triwulan I, sedangkan untuk pembangunan *urgent work sewer*, progres pelaksanaan untuk tahun 2012 saja sudah mencapai 97,9%.

Tabel 11. Pencapaian Indikator Kinerja Output Loan IP-550 Denpasar Sewerage Development Project II

Masa Laku : 25/07/2008 – 25/07/2016

No.	Indikator Kinerja Output	Target Total	Satuan	TA 2012		
				Target	Realisasi s.d TW III	%
1	Terpasangnya pipa saluran pembuangan (<i>sewer pipe</i>)	79.681	meter	2.390	2.390	100
2	Terbangunannya fasilitas pengolahan air limbah (<i>waste water treatment plant</i>)	1	unit	Target sudah tercapai 100% pada tahun 2011		
3	Terbangunnya jaringan drainase	1.589	meter	Target sudah tercapai 100% pada tahun 2011		
4	Terlaksananya pekerjaan <i>urgent works sewer</i>	18.500	meter	9.250	9.056	97,9

3.2. Progres Varian

Progres Varian adalah angka yang didapat dari selisih antara persentase penarikan kumulatif dengan persentase waktu pemakaian pinjaman sejak pinjaman tersebut efektif

Salah satu indikator cepat yang dapat dipakai untuk mengukur kinerja pelaksanaan proyek adalah progres varian. Angka progres varian yang semakin kecil dari minus 30 mengindikasikan proyek tersebut bermasalah. Realisasi pencapaian target fisik tertinggal jauh dari waktu yang telah dipakai. Proyek dengan *progres varian* kurang dari atau sama dengan minus 30 ($PV \leq -30$) dikategorikan sebagai proyek yang mengalami keterlambatan serius.

Pada Triwulan III TA 2012 terdapat 55 proyek dengan PV ≤ -30. Daftar pinjaman proyek dengan progres varian ≤ -30 dapat dilihat pada Tabel 12 berikut ini.

Tabel 12. Pinjaman Proyek Dengan Progres Varian ≤ -30

No	Instansi Penanggung Jawab>Nama Proyek	Kreditur	Progres Varian
KEMENTERIAN PEKERJAAN UMUM			
1	7669-ID Dam Operational Improvement and Safety Project	World Bank	-51,0
2	2500-INO Integrated Citarum WRMP	ADB	-61,0
3	2501-INO Integrated Citarum WRMP	ADB	-30,9
4	2654-INO Metropolitan Sanitation and Health	ADB	-41,1
5	IP-523 Komerling Irrigation Project Stage Phase II	JICA	-34,6
6	IP-529 Tanjung Priok Acces Road Construction Project I	JICA	-38,4
7	IP-531 Tanjung Priok Acces Road Construction Project II	JICA	-63,7
8	IP-551 Urban Flood Control System Improvement in Selected Cities	JICA	-37,6
9	IP-552 Countermeasure for Sediment in Wonogiri Multipurpose Dam Reservoir	JICA	-42,6
10	AIPRD-L-002 Eastern Indonesia National Road Improvement	Australia	-37,8
11	EDCF INA-11 Manado By-Pass Project Phase II	Korea	-59,2
12	EDCF INA-17 Padang By-Pass Capacity Expansion Project	Korea	-32,1
13	IND-0147 PNPMP-Integrated Comm. Driven Dev't II	IDB	-44,9
14	IND-0149 PNPMP-Integrated Comm. Driven Dev't II	IDB	-44,9
15	IND-0150 PNPMP-Integrated Comm. Driven Dev't II	IDB	-44,9
KEMENTERIAN PERTANIAN			
16	IND-0125 The Post Tsunami Rehab of Agric. Infra. In NAD	IDB	-35,9
KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN			
17	IP-553 Development of Bandung Institute of Technology	JICA	-30,9
18	IND-115 The North Sumatera University Hospital	IDB	-92,0
19	IND-129 Development and Upgrading of The State University of Jakarta	IDB	-70,9
20	IND-130 Development and Upgrading of The State University of Jakarta	IDB	-30,7
21	IND-137 The Dev't of Medical Education & Research Center	IDB	-41,2
22	IND-138 The Dev't of Medical Education & Research Center	IDB	-41,4
23	SFD/8/526 Construction of Two University Hospital in UNS	Saudi Fund	-30,5
KEMENTERIAN KEUANGAN			
24	4762-IND Government Financial Management and Revenue Adm. Project	World Bank	-46,5
25	7631-ID Project for Indonesian Tax Administration Reform.	World Bank	-48,4
KEMENTERIAN PERHUBUNGAN			
26	IP-521 The Urgent Rehab.Project of Tj. Priok	JICA	-66,3
27	IP-508 Railway Electrification and DD Tracking Project I	JICA	-70,8
28	IP-540 Railway DT on Java South Line III	JICA	-50,4
29	IP-548 Double Track Cirebon-Kroya Phase I & III	JICA	-48,8
30	IP-554 Construction of Jakarta Mass Rapid Transit Project	JICA	-31,7
31	IND-133 Development of Belawan Port Phase I	IDB	-58,6
32	ID 00264 Procurement of 30 Unit Airport Rescue and Fire Fighting	Belanda	-31,6
33	21649501 Procurement of Track Materials 1000 km and Track Maintenance	China	-45,7
34	2005 66 612 Track Maintenance Improvement Programme	Jerman	-59,6

No	Instansi Penanggung Jawab>Nama Proyek	Kreditur	Progres Varian
KEMENTERIAN KESEHATAN			
35	2164-INO (SF) Comm. Water Services & Health Project	ADB	-31,8
36	INA-14 Improvement Of H Adam Malik in Medan	Korea	-59,4
37	INA-15 Upgrading of Prof. Dr. Kandaou Hospital in Manado	Korea	-77,1
KEMENTERIAN KOMINFO			
38	IP-542 ICT Utilization Project for Educational Quality Enh.	JICA	-37,1
KEMENTERIAN AGAMA			
39	IND-0113 The Reconstruction of IAIN Ar Raniry	IDB	-89,3
40	IND-0126 Upgrading & Dev of The SIU of S. Gunung Djati	IDB	-73,6
41	IND-0127 Upgrading & Dev of The SIU of S. Gunung Djati	IDB	-75,9
KEMENTERIAN KELAUTAN DAN PERIKANAN			
42	IND-0121 Dev't of Belawan and Sibolga Fishing Port	IDB	-55,6
BAPPENAS			
43	2264-INO (SF) Infrastructure Reform Sector Dev. Project	ADB	-36,6
PT. PLN			
44	7905-ID ERP Sumatera and Sulawesi	World Bank	-39,3
45	2619-INO Java-Bali Electricity Distribution Performance Imp. Project	ADB	-33,6
46	IP-516 Semarang PP Rehab & Gasfication	JICA	-93,2
47	IP-527 Keramasan Power Plant Extension Project	JICA	-30,8
48	IP-532 Asahan Hydroelectric Power Plant Construction III	JICA	-45,6
49	IP-537 PLN Operation Improvement System for Supporting Generation Facilities	JICA	-36,7
50	IP-539 North-West Sumatera Interconnection Transmission	JICA	-40,8
51	CID101901F Java-Bali Electricity Distribution Performance Imp. Project	Perancis	-33,6
52	JBIC CLA-2 Rehabilitation PLTU Suralaya Steam Power Plant	FKE	-45,2
53	JBIC CLA-4 Rehabilitation & Modernization of Paiton SPP 1	FKE	-41,3
PT. SMI			
54	7731-ID Indonesia Infrasructure Finance Facility	World Bank	-53,7
55	2516-ID Indonesia Infrasructure Finance Facility	ADB	-44,3

3.3. Status dan Permasalahan Pelaksanaan Pinjaman Luar Negeri

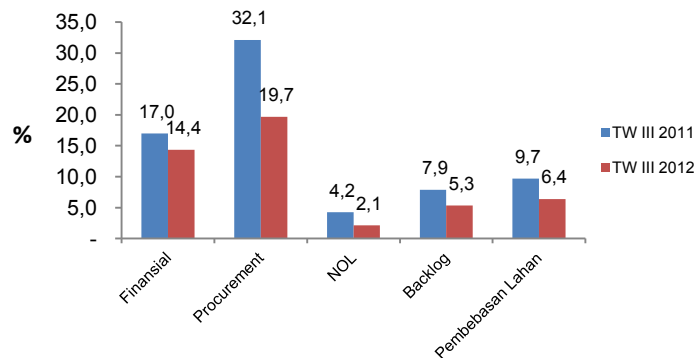
3.3.1. Isu Umum

Berbagai permasalahan dalam pelaksanaan pinjaman proyek luar negeri Triwulan III TA 2012 yang memiliki pengaruh signifikan atas pelaksanaan proyek dapat dikategorikan sebagai berikut: masalah finansial, masalah *procurement* (pengadaan barang/jasa), masalah penerbitan NOL, masalah *backlog*, dan masalah pembebasan lahan. Berdasarkan pemantauan pelaksanaan proyek pinjaman luar negeri sampai dengan Triwulan III TA 2012 diperoleh persentase permasalahan proyek pinjaman

luar negeri. Persentase permasalahan tertinggi ditempati oleh pengadaan barang/jasa sebesar 19,7% diikuti dengan masalah finansial dan pembebasan lahan. Permasalahan yang berhubungan dengan pengadaan barang/jasa, antara lain: keterlambatan tender, sehingga mengharuskan diadakannya tender ulang. Namun demikian, permasalahan pengadaan barang/jasa telah mengalami penurunan bila dibandingkan periode yang sama pada TA 2011 yaitu sebesar 32,1%.

Secara umum seluruh kategori permasalahan telah mengalami penurunan jika dibandingkan dengan periode yang sama pada Tahun Anggaran 2011. Hal tersebut perlu terus ditingkatkan untuk mengoptimalkan pelaksanaan pinjaman luar negeri. Untuk proses pengadaan barang dan jasa, pemahaman mengenai Perpres No. 54

Gambar 10. Perbandingan Persentase Permasalahan Triwulan III 2011 dan 2012



Tahun 2010 tentang Pengadaan Barang/Jasa Pemerintah dan *guidelines* pengadaan yang berasal dari *development partner* perlu terus ditingkatkan sehingga proses pengadaan dapat berlangsung lebih baik. Terkait dengan permasalahan pembebasan lahan, adanya UU No. 2 Tahun 2012 tentang Pengadaan Tanah Bagi Pembangunan Untuk Kepentingan Umum diharapkan dapat memberikan dampak positif pada permasalahan pembebasan lahan.

3.3.2. Isu Spesifik

Pada Triwulan III TA 2012 terdapat beberapa isu spesifik dalam pelaksanaan pinjaman proyek luar negeri, antara lain:

- Pinjaman *The Post Tsunami Rehabilitation of Agriculture Infrastructure In NAD Province* (IND-0125) adalah pinjaman *Islamic Development Bank* dengan intansi penanggung jawab Direktorat Jenderal Prasarana dan Sarana Pertanian, Kementerian Pertanian. Proyek pinjaman yang bertujuan untuk merehabilitasi produktivitas pertanian masyarakat Nanggroe Aceh Darussalam setelah terkena gempa dan tsunami ini telah berakhir pada 31 Juli 2012. Dengan penyerapan dana pinjaman yang hanya 50,53% dari total dana pinjaman (USD 15 juta), menyebabkan beberapa kegiatan tidak dapat dilaksanakan selama pinjaman berjalan, diantaranya yaitu demplot. Demplot ini diharapkan selain menjadi tempat temu lapang bagi anggota kelompok tani yang tergabung, diharapkan juga dapat meningkatkan animo masyarakat sekitar dalam usaha bidang pertanian juga dapat memberi jawaban atas kebutuhan teknis yang bagi petani sangatlah dibutuhkan. Oleh karena itu, Kementerian Pertanian perlu berkomitmen

untuk menyediakan dana alokasi, agar kegiatan ini segera bisa dilaksanakan. Karena output dari pinjaman ini harus tetap ada, meskipun tidak lagi didanai dari pinjaman agar masyarakat bisa menggunakan demplot ini sebagai wahana untuk belajar.

- Pada proyek pinjaman ADB 2285-INO *Sustainable Aquaculture Development for Food Security and Poverty Reduction* (SAFVER) terdapat usulan realokasi antar kategori berupa naiknya kebutuhan pendanaan kategori 1, 2A, 3, dan 4 disebabkan beberapa hal sebagai berikut :
 - Peningkatan biaya *unit price of labor*, material, peralatan dan training sebagai akibat dari inflasi dan peningkatan *customer price index*.
 - Peningkatan jumlah tambak, kanal irigasi, dan *freshwater schemes* yang akan direhabilitasi.
 - Peningkatan kebutuhan pekerjaan rehabilitasi, jumlah peralatan, dan *supervisory consultant*.
 - Peningkatan jumlah kebutuhan training.

Dan penurunan kebutuhan pendanaan pada kategori 2B dan kategori 5 disebabkan beberapa hal sebagai berikut:

- Pembatalan aktivitas riset.
- Survey dan studi yang dilakukan lebih sedikit.
- Terdapat penghematan dalam pengeluaran untuk *production input assistance*.

Berdasarkan penjelasan dalam *explanatory note* disebutkan bahwa penambahan dan pengurangan antar kategori tersebut tidak mempengaruhi pencapaian output yang ditargetkan. Direncanakan pencapaian output dapat dikategorikan “*satisfactory*” dengan persentase pencapaian antara 80% - 518%.

- Pada proyek pinjaman Bank Dunia 7905-ID *Add. Financing Java-Bali Power Restructuring and Strengthening* terdapat usulan untuk amandemen scope proyek. PT. PLN melalui surat nomor 4577/520/DIRUT/2012 tanggal 25 Juni 2012, Direktur Keuangan PT. PLN telah mengusulkan perubahan *scope* untuk proyek tersebut. Latar belakang usulan tersebut adalah sebagai berikut:
 - Proyek 7905-ID fase III saat ini sedang dilakukan dengan cakupan 12 unit di Sumatera dan Sulawesi. Saat ini fase III sudah menyelesaikan 7 unit t di Sumatera sesuai jadwal.
 - Terdapat sisa *loan* sebesar USD 8.542.000, dengan rincian sebagai berikut:

(dalam ribu USD)

Rencana		Realisasi	
Alokasi	27.657	Kontrak	20.871
Cadangan	2.268	Dalam Proses Pengadaan	587
Biaya Awal	75		
		<i>Balanced</i>	8.542
Total	30.000	Total	30.000

- PT. PLN berencana menggunakan sisa *loan* yang belum habis terpakai untuk ERP fase III dalam program *ERP Expanded Deployment* untuk implementasi ERP ke unit-unit PT. PLN yang belum menggunakan ERP sebagai kelanjutan ERP fase III. Dijadwalkan akan terdapat 19 unit PT. PLN yang menggunakan ERP pada akhir semester pertama 2013.
 - Perubahan lingkup tidak merubah jenis pekerjaan yang ada, melainkan hanya perluasan cakupan unit PT. PLN
-
- Pelaksanaan paket-paket pekerjaan pada pinjaman Bank Dunia *Strategic Road Infrastructure Project (SRIP)* diperkirakan akan terlambat dan melampaui masa laku pinjaman. Paket tersebut diantaranya adalah Brebes-Tegal Bypass. Keterlambatan ini diakibatkan oleh kinerja kontraktor yang kurang baik akibat adanya kesulitan keuangan (*cashflow*) di internal kontraktor tersebut. Saat ini pengerjaan paket masih berlangsung dan progres pelaksanaannya sudah mencapai $\pm 30\%$ dan diperkirakan selesai pada bulan Agustus 2014.
 - Pada pinjaman Bank Dunia *Project for Indonesian Tax Administration Reform (PINTAR)*, pelaksanaan proyek terkendala dalam hal penandatanganan kontrak khususnya untuk paket *core tax system*. Keterlambatan tersebut diakibatkan oleh pelaksanaan bid opening paket ini yang mundur hampir 1,5 tahun dan berlarut-larutnya persetujuan NOL (*no objection letter*) dari Bank Dunia untuk hasil evaluasi proposal. Persetujuan NOL ini sudah mundur kurang lebih selama 1 tahun dari rencana yang dijadwalkan. Terkait dengan berlarut-larutnya proses persetujuan untuk paket tersebut, pihak Kementerian Keuangan meminta BPKP untuk melakukan pre-audit untuk pengadaan proyek PINTAR. Hasil audit tersebut akan dipertimbangkan sebagai masukan untuk menilai apakah pelaksanaan proyek ini masih layak untuk dilanjutkan atau tidak. Pada bulan September 2012, Kementerian Keuangan telah mengajukan pembatalan pengadaan paket *core tax* dan sudah disetujui oleh Bank Dunia karena kebutuhan untuk restrukturisasi proyek dan juga evaluasi *requirement* dalam pelaksanaan proyek akan memakan waktu dan menyebabkan pelaksanaan kegiatan semakin terlambat.

BAB IV

Pemantauan Lapangan

Pada Laporan Kinerja Pelaksanaan PHLN edisi Triwulan III TA 2012 ini disajikan beberapa laporan pelaksanaan proyek pinjaman luar negeri yang diperoleh dari pemantauan lapangan, yaitu: Pinjaman Bank Dunia 4260-IND *Farmer Empowerment through Agriculture Technology and Information* (FEATI), Pinjaman Spanyol LA 15.04.2011 *Animal Husbandry Technology and Practices Improvement to Accelerate Meat-Milk Pro* dan Pinjaman Bank Dunia 4204-IND *Third WSSLIC-PAMSIMAS Project*.

4.1. Pinjaman Bank Dunia 4260-IND *Farmer Empowerment through Agriculture Technology and Information* (FEATI) : Kalimantan Barat

Informasi Ringkas

Proyek Bank Dunia *Farmer Empowerment through Agriculture Technology and Information* (FEATI) ini bertujuan untuk memberdayakan petani dan organisasi petani dalam peningkatan produktivitas, pendapatan dan kesejahteraan petani melalui peningkatan aksesibilitas terhadap informasi, teknologi, modal dan sarana produksi, pengembangan agribisnis dan kemitraan usaha.

Tabel 13. Gambaran Umum Pinjaman Bank Dunia 4260-IND *Farmer Empowerment through Agriculture Technology and Information*

Gambaran Umum	
Pengelola	<ol style="list-style-type: none"> 1. CPMU : Badan Pengembangan SDM Pertanian (USD 2,71 juta) 2. Sub-CPMU : PUSDATIN (USD 1,11 juta) 3. Sub-CPMU: Balai Besar Pengkajian Teknologi Pertanian (USD 0,28 juta) 4. BPTP Provinsi (USD 2,12 juta) 5. PPMU : Provinsi (USD 1,52 juta) 6. DPIU : Kabupaten (USD 28,30 juta)
Sumber pembiayaan	IDA 7427-IND dan IBRD 4260-IND sebesar USD 84,14 juta
Masa laku pinjaman	30 Juni 2007 – 30 Juni 2013
Kategori pekerjaan	<ol style="list-style-type: none"> 1. <i>Goods, Civil Works, Training, Op. Cost</i> 2. <i>Farmers Managed Extension Activities /FMA</i> 3. <i>Consulting Services</i> 4. <i>Unallocated</i> 5. <i>Fee</i>
Ruang lingkup pekerjaan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pengembangan kelembagaan penyuluhan; 2. Pengembangan kelembagaan petani; 3. Penguatan ketenagaan penyuluhan; 4. Perbaikan sistem dan metode penyuluhan;

Gambaran Umum				
	5. Perbaikan penyelenggaraan penyuluhan; 6. Penguatan dukungan teknologi pada usaha tani/agribisnis di tingkat petani; 7. Perbaikan pelayanan teknologi dan informasi pertanian.			
Sasaran	1. Petani yang telah tergabung dalam kelompok tani (Poktan); 2. Gabungan Kelompok Tani (Gapoktan); 3. Asosiasi dan korporasi petani.			
Lokasi	Provinsi	Jumlah		
		Kab	Kec	Desa
	Sumatera Utara	5	72	270
	Sumatera Barat	5	59	190
	Jambi	2	20	80
	Sumatera Selatan	1	11	40
	Banten	1	15	40
	Jawa Barat	8	118	320
	Jawa Tengah	4	48	210
	DI.Yogyakarta	3	41	180
	Jawa Timur	4	44	160
	Nusa Tenggara Barat	5	59	240
	Nusa Tenggara Timur	6	88	240
	Sulawesi Utara	6	68	300
	Gorontalo	4	39	160
	Sulawesi Tengah	1	14	40
	Sulawesi Tenggara	5	74	280
	Sulawesi Selatan	6	71	280
	Kalimantan Barat	2	28	80
Kalimantan Selatan	3	15	120	
	18	71	884	3.230

Kinerja Pelaksanaan

1. Kabupaten Pontianak

Pada mulanya terdapat 40 desa di Kabupaten Pontianak yang mendapat dana bantuan FEATI, namun pada tahun 2012, jumlah desa penerima diperkecil menjadi 10 desa yang mendapatkan dana FEATI. Realisasi fisik dan keuangan pada tahun 2012, Rp. 158.753.200,- atau sebesar 22,71% dari total anggaran Rp. 735.068.000,-.

Kegiatan pembelajaran baru mulai tahap awal pembelajaran pada bulan Oktober. Beberapa kendala yang dialami yaitu tingkat pemahaman pengelola FMA

terhadap konsep FEATI dan implementasi FMA yang masih bervariasi, kapasitas Tim pengelola kecamatan dan desa yang juga bervariasi, dan kendala administrasi sebagai konsekuensi dari perubahan DIPA yang menghambat kelancaran pelaksanaan kegiatan. Untuk itu telah dilakukan upaya-upaya pendampingan dan pengawalan yang ketat serta fasilitasi dalam implementasi FMA dari mulai persiapan, pelaksanaan sampai dengan penyusunan laporan kegiatan dan pertanggungjawaban keuangan. Selain itu peningkatan kapasitas tim pengelola kecamatan dan desa dilakukan melalui pembinaan, kunjungan dan pertemuan rutin yang diadakan setiap bulan.

2. Kabupaten Sambas

Sama seperti Kabupaten Pontianak, jumlah desa penerima dan FEATI pada tahun ini juga berkurang dari 40 desa menjadi 10 desa. Kendala yang ditemui dalam pelaksanaan adalah bervariasinya tingkat pemahaman program FEATI ditingkat petani maupun petugas pendamping.

Rencana Tindak

Dari kunjungan lapangan ke dua kabupaten di Kalimantan Barat tersebut, perlu diperhatikan beberapa hal untuk keberlanjutan program, antara lain:

1. Perlunya komitmen yang kuat dari para Kepala Daerah agar keberlanjutan program ini tetap bisa dilaksanakan, meskipun proyek FEATI ini hanya akan dilaksanakan sampai dengan 30 Juni 2012. Komitmen ini berkenaan dengan pembentukan Badan Pelaksana Penyuluh yang merupakan bagian dari MoU proyek FEATI ini beserta dana pelaksanaan kegiatan dan pemeliharaan serta fasilitas bagi mereka untuk dapat terus melakukan pendampingan terhadap petani
2. Perlunya ditumbuhkembangkannya rasa kepemilikan dan kemandirian bagi petani agar tidak lagi tergantung pada dana yang diberikan pemerintah.

4.2. Pinjaman Spanyol LA 15.04.2011 *Animal Husbandry Technology and Practices Improvement to Accelerate Meat-Milk Pro*

Informasi Ringkas

Proyek pinjaman Spanyol *Animal Husbandry Technology and Practice Improvement to Accelerate Meat and Milk Production Project* (Meat-Milk Pro) diharapkan mampu mendukung terciptanya kemandirian dalam bidang pangan pada akhir tahun 2014 yang ditandai dengan meningkatnya ketahanan pangan rakyat melalui peningkatan produksi dan produktivitas peternakan dalam memenuhi kebutuhan daging dan susu nasional.

Proyek *Animal Husbandry Technology and Practice Improvement to Accelerate Meat and Milk Production Project* (Meat-Milk Pro) ditandatangani pada tahun 2011 dengan rincian sebagai berikut:

Keterangan	Loan Facility Agreement	Credit Agreement
Lender	ICO	BBVA
Tanggal Penandatanganan	Di Jakarta : 27 April 2011 Di Madrid : 10 Mei 2011	Di Jakarta : 27 April 2011 Di Madrid : 15 April 2011

Program *Meat-Milk Pro* bertujuan untuk penguatan kapasitas peneliti dan penelitian melalui perbaikan infrastruktur sarana dan prasarana peralatan laboratorium, pengembangan SDM peternakan, dan incubator teknologi yang akan mempercepat pembangunan peternakan

Lokasi pelaksanaan proyek ini meliputi beberapa daerah, yaitu sebagai berikut:

(dalam juta Euro)

NO	PROVINSI/ KABUPATEN/ KOTA	ALOKASI DANA
1	Pusat Penelitian Bioteknologi LIPI	€ 8.811.960,24
2	Sulawesi Selatan	€ 1.551.796,71
3	Sumatera Barat	€ 1.826.059,32
4	Jawa Barat	€ 2.508.501,30

Kinerja Pelaksanaan

Pemantauan lapangan dilaksanakan di propinsi Sulawesi Selatan, tepatnya di Kabupaten Maros dan Fakultas Peternakan Universitas Hasanuddin Makasar.

Berdasarkan hasil pengamatan diperoleh informasi bahwa 90% peralatan telah sampai di Kabupaten Maros dan Fakultas Peternakan Universitas Hasanuddin dan kondisinya masih dalam kontainer dan saat ini belum dapat dilakukan instalasi karena masih menunggu arahan dari LIPI pusat. Saat ini masih terdapat peralatan yang tertahan di bea cukai Tanjung Priok, namun hal ini sudah dalam proses penyelesaian. Khusus untuk lokasi proyek di Kabupaten Maros, infrastruktur jalan rusak parah sehingga dapat beresiko merusak peralatan yang akan diantarkan ke lokasi tersebut.

Hal lain yang perlu mendapat perhatian bagi proyek ini adalah, dikarenakan barang dan peralatan termasuk dalam kategori peralatan mahal dan teknologi canggih oleh karena itu diperlukan kondisi ruangan yang terjaga kebersihan dan suhunya.

Rencana Tindak

Tindak lanjut yang akan dilakukan pada proyek ini adalah mempercepat proses penyelesaian barang dan peralatan yang masih tertahan di Tanjung Priok dan mempersiapkan tempat atau *layout* untuk peralatan yang masih berada dalam kontainer dikarenakan beberapa peralatan membutuhkan ruang yang besar.

4.3. Pinjaman Bank Dunia 4204-IND *Third WSSLIC-PAMSIMAS Project – Nusa Tenggara Timur*

Informasi Ringkas

Kabupaten Kupang dan Kota Kupang merupakan 2 dari 11 kabupaten/kota yang menjadi sasaran pelaksanaan pinjaman Bank Dunia 4204-IND: *Third WSSLIC-PAMSIMAS Project* di Provinsi Nusa Tenggara Timur. Proyek ini mulai dilaksanakan pada tahun 2008 dengan target 9 desa di Kota Kupang dan 9 desa di Kabupaten Kupang, lalu pada



tahun 2009 meningkat menjadi 15 desa pada masing-masing daerah tersebut. Total desa sasaran di Kota Kupang hingga tahun 2012 ini sebanyak 59 desa dan sudah dilaksanakan sebanyak 49 desa (83,1%), sedangkan total desa sasaran di Kabupaten Kupang hingga tahun 2012 mencapai 48 desa dan sudah seluruhnya dilaksanakan (100%).

Tabel 14. Kinerja Pelaksanaan Proyek 4204-IND di Kota Kupang dan Kabupaten Kupang

No.	Kota/ Kabupaten	2008		2009		2010		2011		2012		Total	
		Jumlah Desa	Progres	Jumlah Desa	Progres	Jumlah Desa	Progres	Jumlah Desa	Progres	Jumlah Desa	Progres	Jumlah Desa	Progres
1.	Kota Kupang	9	100%	15	100%	11	100%	16	87,5%	8	0%	59	83,1%
2.	Kabupaten Kupang	9	100%	15	100%	15	100%	9	100%	-	-	48	100%

Beberapa desa yang menjadi sasaran pelaksanaan proyek ini diantaranya adalah Desa Nitneo di Kec. Kupang Barat, Kab. Kupang, Kelurahan Oesao di Kec. Kupang Timur, Kab. Kupang dan Kelurahan Batuplat di Kec. Alak, Kota Kupang.

Kinerja Pelaksanaan

1. Desa Nitneo

Pembangunan fisik konstruksi sudah selesai seluruhnya pada tahun 2010 dan sudah dapat melayani 120 KK (596 jiwa) dari total penduduk desa yang berjumlah 1.087 jiwa. Iuran yang ditetapkan sebesar Rp 30 ribu /KK/bulan digunakan untuk menutupi biaya operasional, pemeliharaan dan pemulihan sarana dan prasarana.

Tabel 15. Pelaksanaan Kegiatan Proyek 4204-IND di Desa Nitneo

No.	Paket kegiatan	Volume	Satuan	Progres
1.	Bangunan Pelengkap Reservoir	1	m3	100%
2.	Bangunan Pelengkap Kran Umum	8	unit	100%
3.	Perpipaan Galvanise	2.268	meter	100%
4.	Perpipaan Lainnya	2.268	meter	100%
5.	Pelatihan Konstruksi	1	kali	100%
6.	Sanitasi di Sekolah Sarana CTPS Sekolah	2	unit	100%
7.	Sanitasi di Sekolah Jamban Sekoalah	1	unit	100%
8.	Pelatihan Manajemen Keuangan	1	kali	100%
9.	Promosi Kesehatan di Sekolah	1	kali	100%
10.	Promosi Kesehatan di Masyarakat	1	kali	100%

2. Kelurahan Oesao

Pembangunan fisik konstruksi sudah selesai seluruhnya dan sudah dioperasikan dengan menggunakan 1 mesin pompa sumur dangkal, 1 reservoir untuk menampung air dan 5 unit hydrant umum. Penyediaan sarana air minum dan sanitasi umum di kelurahan Oesao mampu melayani 750 jiwa (187 KK) dengan iuran Rp 15 ribu /KK per bulannya.

Tabel 16. Pelaksanaan Kegiatan Proyek 4204-IND di Kelurahan Oesao

No.	Paket kegiatan	Volume	Satuan	Progres
1.	Sistem Pompa Perpipaan	2.340	meter	100%
2.	Sistem Pompa Pompa	1	unit	100%
3.	Sistem Pompa Tower Reservoir	1	unit	100%
4.	Sistem Pompa Sumber Energi	1	unit	100%
5.	Sistem Pompa Hydrant Umum	5	unit	100%
6.	Sanitasi Sekolah Jamban Sekolah	1	unit	100%
7.	Sanitasi Sekolah Sarana CTPS Sekolah	8	unit	100%
8.	Pelatihan -pelatihan kelembagaan untuk LKM	1	kegiatan	100%
9.	Pelatihan-pelatihan pengelolaan administrasi & keuangan	1	kegiatan	100%
10.	Pelatihan-pelatihan Teknis Sarana Air Minum	1	kegiatan	100%
11.	Pelatihan-pelatihan Teknis Sarana Sanitasi	1	kegiatan	100%
12.	Pelatihan-pelatihan & Penyiapan LKM sebagai Badan Pengelola	1	kegiatan	100%

No.	Paket kegiatan	Volume	Satuan	Progres
13.	Pelatihan pelatihan tentang perilaku hidup sehat (PHBS) & implementasi program PHBS di masyarakat	1	kegiatan	100%
14.	Pelatihan pelatihan tentang perilaku hidup sehat (PHBS) & implementasi program PHBS di sekolah	1	kegiatan	100%
15.	Promosi Kesehatan di Masyarakat	1	kegiatan	0%
16.	Promosi Kesehatan di Sekolah	1	kegiatan	0%

3. Kelurahan Batuplat

Saat ini di Kelurahan Batuplat, Kec Alak Kota Kupang sudah melayani penyediaan air minum untuk 332 jiwa dengan menggunakan 56 sambungan rumah dan menurut rencana akan dilakukan penambahan pembangunan reservoir dan jaringan perpipaan sehingga mampu menyediakan 60 sambungan rumah baru. Pelaksanaan kegiatan ini direncanakan selesai pada tahun 2012 namun hingga saat ini belum dapat dimulai karena masih menunggu proses revisi DIPA Satker.

Tabel 17. Kinerja Pelaksanaan Proyek 4204-IND di Kelurahan Batuplat

No.	Paket kegiatan	Volume	Satuan	Progress
1.	Bangunan Pelengkap Reservoir	1	unit	0%
2.	Perpipaan Galvanise	2.238	meter	0%
3.	Sumber Energi PLN	1	unit	0%

Rencana Tindak

Walaupun pembangunan fisik konstruksi di Desa Nitneo dan Kelurahan Oesao tersebut sudah selesai, akan tetapi perlu adanya beberapa hal yang diperhatikan dalam pelaksanaan proyek ini untuk menjamin keberlanjutannya :

1. Komitmen dari masyarakat untuk memberikan kontribusi pasca pelaksanaan kegiatan atau pembangunan sarana air minum dan sanitasi dari program ini sangat penting dalam mengelola dan mengembangkan sarana dan prasarana yang telah dibangun.
2. Perlunya sosialisasi yang terus menerus dilakukan untuk menyadarkan masyarakat pengguna, agar mereka bersedia dan secara disiplin membayar tarif yang telah disepakati serta mengajak anggota masyarakat untuk melakukan pemeliharaan prasarana.

Peran kelembagaan masyarakat di tingkat desa melalui Badan Pengelola Sarana Penyediaan Air Minum dan Sanitasi (BP SPAMS) perlu dioptimalkan sehingga bisa menjalankan tugas dan fungsinya dengan baik dalam mengelola sarana yang telah dibangun dan bahkan mengembangkannya, hingga warga sekitar bisa menikmati air bersih dan sanitasi.

BAB V

Kinerja Pelaksanaan Hibah Luar Negeri

5.1. Kinerja Pencapaian Output Hibah Luar Negeri

Dalam rangka melaksanakan amanat Peraturan Pemerintah nomor 10 tahun 2011 pasal 77, maka pada edisi Triwulan III TA 2012 ini mulai dilaporkan mengenai pelaksanaan proyek hibah yang dikelola oleh Kementerian/Lembaga. Pada edisi Triwulan III TA 2012 ini diambil 6 proyek hibah yang terdiri atas proyek hibah ADB *Japan Fund for Poverty Reduction* (JFPR), proyek hibah Belanda *Better Education Through Reformed Management and Universal Teacher Upgrading* (BERMUTU), proyek hibah Bank Dunia *Multi Donor Facility Trade and Investment Climate* (MDFTIC), proyek hibah Belanda *Procurement and Delivery of 30 Unit Airport Rescue and Fire Fighting Vehicle*, proyek hibah Bank Dunia *Extending Telecommunication in Rural Indonesia* dan proyek hibah MDTF *Nias Island - Livelihoods and Economic Development Project*.

5.1.1. Hibah ADB *Japan Fund for Poverty Reduction* (JFPR)

Informasi Ringkas

Dalam rangka membantu keluarga miskin yang terkena dampak krisis ekonomi pada 1997-1998, pemerintah membagikan beras bagi keluarga miskin (raskin) untuk mengurangi prevalensi anemia di kalangan keluarga miskin (gakin). Berdasar hal tersebut *Asian Development Bank* (ADB) menyetujui akan memberikan hibah kepada Pemerintah Indonesia melalui *Japan Fund for Poverty Reduction* (JFPR) sebuah proyek pengayaan (fortifikasi) zat besi kedalam beras untuk gakin. Ini merupakan pilot proyek yang akan dilaksanakan di Kabupaten Karawang dan Bekasi. Proyek ini bertujuan untuk mencegah dan mengurangi masalah KGB (Kurang Gizi Besi) pada masyarakat miskin di Indonesia dengan menganalisis visibilitas, biaya dan dampak dari penyediaan beras yang telah difortifikasi dengan memanfaatkan program Raskin.

Kinerja Pelaksanaan

Realisasi terhadap proyek ini adalah sebagai berikut:

1. Pencetakan label raskin yang difortifikasi. Sampai saat ini kegiatan tersebut belum dapat dilaksanakan karena proses fortifikasi belum dapat dilaksanakan. Kegiatan ini baru dapat dilaksanakan apabila kegiatan lain yang merupakan bagian dari proyek sudah dilaksanakan seperti pengadaan alat fortifikasi oleh

ADB berupa alat/feeder dan pengadaan premix yang merupakan suatu rangkaian proses bertahap.

2. Peningkatan kapasitas pendampingan. Kegiatan ini belum dapat dilaksanakan karena proses fortifikasi belum dilaksanakan. Tindak lanjutnya akan dilaksanakan apabila proses fortifikasi akan dilakukan.
3. Operasional penggilingan. Kegiatan ini belum dilaksanakan karena terdapat peningkatan kebutuhan anggaran untuk proses fortifikasi beras yang diperlukan oleh Perum Bulog melebihi estimasi anggaran yang tersedia dalam dokumen hibah. Tindak lanjutnya sedang dilakukan proses perhitungan dan verifikasi biaya yang diperlukan dengan melibatkan BPKP, kemudian akan diajukan dan perlu persetujuan dari ADB. Saat ini dokumen perhitungan telah selesai dilakukan.

Terkait dengan pelaksanaan proyek, pada tahun 2011 Badan Ketahanan Pangan mengajukan kebutuhan anggaran hibah sebesar Rp. 7.300.000.000.00 dengan dana pendamping sebesar Rp. 500.000.000.00. Adapun hibah tersebut telah dialokasikan pada DIPA Satker Badan Ketahanan Pangan, Kementerian Pertanian tahun 2011. Selama pelaksanaan proyek, dana tersebut hanya terealisasi sebesar Rp. 134.400.000.00 digunakan untuk melaksanakan kegiatan, berupa: 1) uji penerimaan konsumen terhadap Raskin dan Workshop teknologi partner fortifikasi. Sedangkan untuk kegiatan Pengadaan barang, berupa: peralatan *blending/mixing*, peralatan peningkatan kapasitas pencampuran penggilingan, fortifikasi premix dan uji efikasi, pengadaan jasa konsultan serta kegiatan operasional, tidak dapat terlaksana sehingga sisa dana tersebut dikembalikan kepada pihak ADB.

Pada tahun 2012, Badan Ketahanan Pangan, Kementerian Pertanian mengajukan kebutuhan dana hibah sebesar Rp. 1.409.500.000.00 atau setara USD 156.611, dengan dana pendamping sebesar Rp. 591.700.000.00. Dana hibah ini telah alokasikan pada DIPA Satker Badan Ketahanan Pangan Tahun 2012. Dana hibah ini akan digunakan untuk kegiatan berupa : 1).Operasional di penggilingan, 2). Pencetakan label Raskin dan 3). Peningkatan kapasitas pendampingan.

5.1.2. Hibah Bank Dunia *Supporting The Indonesian Corruption Eradication Commission's Prevention Strategy*

Informasi Ringkas

Proyek ini dilakukan dalam upaya meningkatkan peran serta masyarakat dalam memantau pelayanan publik untuk mendorong peningkatan pelayanan publik menjadi lebih baik, memulai instrumen yang dapat mengelola dan menindaklanjuti pengaduan masyarakat secara efektif, dan menilai tingkat kepuasan masyarakat. Komisi Pemberantasan Korupsi menjadi pelaksana proyek ini dengan sasaran yaitu pelayanan publik di Kota Bandung, *business process review* pelayanan publik atas pelaksanaan dana bantuan operasional pendidikan (BOS) dan Badan Pertanahan Nasional (BPN) di kota-kota yang ada di pulau Jawa.

Tabel 18. Gambaran Umum Hibah Bank Dunia *Supporting The Indonesian Corruption Eradication Commission's Prevention Strategy*

Gambaran Umum	
Instansi Penanggung jawab	Komisi Pemberantasan Korupsi
Sumber Dana	Bank Dunia
Kode Hibah	TF-094467
Nilai Hibah	USD 600,000
Lingkup pekerjaan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Interactive Public Complain Customer Satisfaction di Bandung, Semarang dan Lampung 2. BOS (Business Process Review and Interactive Public Complain System) di Jawa, Lampung dan Bali 3. Land Administration Agency (BPN) Business System Review and Interactive Public Complain System 4. Training 5. Provinsi lainnya (BOS Public Interactive Complain System)
Lokasi	DKI Jakarta, Bandung, Semarang. Lampung

Kinerja Pelaksanaan

Sampai dengan triwulan III TA 2012 pelaksanaan proyek ini masih terhambat yang disebabkan antara lain:

1. Kurangnya SDM untuk beberapa kegiatan yaitu Sosialisasi Panduan Pengaduan Dana BOS, Monitoring dan E valuasi Pengaduan Dana BOS, Sosialisasi Peningkatan Peran serta Masyarakat Dalam Pengawasan Dana BOS, Sosialisasi Penyalahgunaan Dana BOS, dan Interactive Public Complain Customer Satisfaction.
2. Belum adanya informasi mengenai *content* dari produk untuk pengadaan perangkat sosialisasi BOS.
3. Belum adanya perangkat sosialisasi yang akan disebarluaskan/ didistribusikan.
4. Kurangnya data pendukung dalam pencairan dana untuk kegiatan pelatihan.

Rencana Tindak

Mengingat tahun tutup proyek direncanakan pada bulan Juni tahun 2013, maka pelaksanaan pekerjaan harus dioptimalkan. Dana yang tidak terserap pada tahun 2012 akibat kegiatan yang tidak bisa terlaksana akan diluncurkan ke tahun 2013.

5.1.3. Hibah Bank Dunia *Multi Donor Facility Trade and Investment Climate (MDFTIC)*

Informasi Ringkas

Multi Donor Facility Trade and Investment Climate (MDFTIC) adalah sebuah program peningkatan capacity building dalam rangka peningkatan daya saing perdagangan dan perbaikan iklim investasi di Indonesia. MDFTIC dibentuk untuk memenuhi permintaan dari Kementerian Perdagangan dan Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian. MDFTIC adalah program yang didanai oleh *development partner* (Pemerintah Kerajaan Belanda, Pemerintah Swiss dan USAID), dikelola oleh Bank Dunia dan dilaksanakan oleh Pemerintah Indonesia (GOI) bersama-sama dengan Bank Dunia.

Proyek ini bertujuan untuk memperkuat lembaga-lembaga perdagangan dan investasi penting agar secara efektif dan efisien dapat mengelola tantangan untuk meningkatkan daya saing perdagangan dan iklim investasi dalam suatu perekonomian yang global.

Tabel 19. Gambaran Umum Hibah Bank Dunia *Multi Donor Facility Trade and Investment Climate (MDFTIC)*

Gambaran Umum	
Pengelola	Kementerian Perdagangan dan Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian
Sumber Dana	Grant TF 094088 (Pemerintah Belanda, Swiss, dan USAID)
Lingkup pekerjaan	
Lokasi	Kementerian Perdagangan dan Kemenko Bidang Perekonomian
Nilai Hibah	USD 1.580.000

Kinerja Pelaksanaan

Pada tahun anggaran 2012, rencana penarikan tahun 2012 (DIPA) untuk porsi Kementerian Perdagangan adalah sebesar Rp. 4 M dan sampai dengan Triwulan III tahun anggaran 2012 telah terserap kurang lebih mencapai 80% dari target.

Dari sisi perkembangan fisik telah mencapai 100%. Dalam pemantauan proyek disampaikan bahwa proyek akan diperpanjang sampai dengan bulan Desember 2013 untuk mengcover kegiatan tambahan.

Rencana Tindak

Pelaksanaan proyek telah berjalan cukup baik, tampak dari penyerapan yang mencapai 80% sampai dengan Triwulan III TA 2012. Oleh karena itu yang perlu dilakukan adalah tetap berkoordinasi dengan instansi terkait untuk dapat mempertahankan pencapaian proyek. Selain itu perlu untuk mempersiapkan

financing plan dan *implementing schedule* yang baru terkait dengan adanya indikasi untuk memperpanjang masa laku proyek.

5.1.4. Hibah Belanda *Procurement and Delivery of 30 Unit Airport Rescue and Fire Fighting Vehicle*

Informasi Ringkas

Proyek *Procurement and Delivery of 30 Unit Airport Rescue and Fire Fighting Vehicle* (ID00264) ini dilaksanakan melalui mekanisme pinjaman dan didampingi oleh hibah luar negeri. Loan dan hibah dalam pekerjaan ini merupakan satu kesatuan (satu paket), dimana dalam tiap termin pembayaran, masing-masing harus ada porsi loan dan hibahnya (diatur dalam Preliminary Offer). Porsi pinjaman luar negeri disalurkan melalui nomor register 40101901 sebesar EUR 13,2 juta dan porsi hibah dengan nomor register 71118801 sebesar EUR 8,2 juta.

Tujuan proyek ini adalah pengadaan dan pengiriman 30 unit kendaraan PKP-PK di bandara-bandara di Indonesia.

Tabel 20. Gambaran Umum Hibah Belanda *Procurement and Delivery of 30 Unit Airport Rescue and Fire Fighting Vehicle*

Gambaran Umum	
Pengelola	Direktorat Jenderal Perhubungan Udara - Kementerian Perhubungan
Sumber Dana	Pemerintah Belanda (ORET/ING Bank Netherland)
Lingkup pekerjaan	Pengadaan dan pengiriman 30 Unit kendaraan PKP-PK di Indonesia
Lokasi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bandara Dr. F.L. Tobing – Sibolga 2. Bandara Iskandar – Pangkalanbun 3. Bandara Fatmawati – Bengkulu 4. Bandara Umu Mehang Kunda – Mauhau 5. Bandara Hasan Aroeboesman – Ende 6. Bandara Halu Oleo – Kendari 7. Bandara Djalaludin – Gorontalo 8. Bandara Kasiguncu – Poso 9. Bandara Nabire 10. Bandara Wamena 11. Bandara Rendani – Manokwari 12. Bandara Komodo - Labuhan Bajo 13. Bandara Domine Eduard Osok – Sorong 14. Bandara Mopah – Merauke 15. Bandara Tambolaka – Waikabubak 16. Bandara Mali – Alor 17. Bandara Dabo – Singkep 18. Bandara Radin Inten II – Lampung 19. Bandara Tunggul Wulung – Cilacap 20. Bandara Buli – Maba 21. Bandara Susilo – Sintang 22. Bandara Kolaka 23. Bandara Wai Oti – Maumere 24. Bandara Haliwen – Atambua 25. Bandara Frans Sales Lega-Ruteng 26. Bandara Melongguane-Sangir Talaud.

Kinerja Pelaksanaan

Pengadaan dan Pengiriman 30 kendaraan PKP-PK (*Airport Rescue and Fire Fighting Vehicle*) meliputi 15 Unit Medium Vehicle Type II 4000/500 dan 15 Unit RIV Combined Agent Type III 2400/250 berikut kelengkapannya, antara lain : *Equipment for each vehicle according to ICAO Regulation, Foam Type AFFF 3%-6%, Dry Chemical Powder, Propeppant Gas*, termasuk pula : *Factory Training, Inspection and Acceptance Test, Training in Indonesia, Spare Parts for 5 Years of Maintenance and Service*, serta *CIF Trasportation Factory to Jakarta, Transportation Jakarta to Site*.

Selama Tahun Anggaran 2012, pelaksanaan proyek telah melakukan penyerapan dana dari porsi hibah sebesar Rp 37 juta. Dari 30 unit target pengadaan dan pengiriman kendaraan, hingga Triwulan III TA 2012 sebanyak 11 unit kendaraan telah tiba di pelabuhan Tanjung Priok. Pengiriman kendaraan-kendaraan tersebut ke masing-masing lokasi sedang dikoordinasikan oleh pelaksana proyek.

Tabel 21. Pencapaian Indikator Kinerja Output Hibah Belanda *Procurement and Delivery of 30 Unit Airport Rescue and Fire Fighting Vehicle*

No.	Indikator Output	Volume	Satuan	Tahun Anggaran 2012							
				Triwulan I		Triwulan II		Triwulan III		Triwulan IV	
				Target	Realisasi	Target	Realisasi	Target	Realisasi	Target	Realisasi
1.	Terpenuhinya Kendaraan PKP-PK di 26 Bandara UPT	30	Unit	3%	0%	0%	0%	37%	37%	0%	0%

Rencana Tindak

Mengingat tahun tutup proyek direncanakan pada tahun 2013, maka pelaksana proyek harus mengoptimalkan pekerjaan dalam kurun waktu satu tahun ini. Pihak pelaksana proyek juga perlu berkoordinasi secara intensif dengan pihak-pihak terkait untuk mengupayakan percepatan pelaksanaan proyek.

5.1.5. Hibah Bank Dunia *Extending Telecommunication in Rural Indonesia*

Informasi Ringkas

Proyek ini dilaksanakan untuk meningkatkan dan memfasilitasi akses publik terhadap internet khususnya di pedesaan, mengingat adanya tantangan yang besar dalam hal pemberian layanan ICT (*information and communications technology*) kepada penduduk di Indonesia yang tersebar di kurang lebih 17 ribu pulau.

Dalam rangka peningkatan layanan publik terhadap ICT, GBOPA (*Global Partnership Output Based Aid*) yang difasilitasi oleh Bank Dunia dengan Kementerian Komunikasi dan Informatika sepakat untuk melaksanakan kerjasama melalui hibah *Extending Telecommunication in Rural Indonesia* dengan nilai sebesar USD 1,9 juta.

Proyek ini efektif pada tanggal 19 Juni 2009 dan akan berakhir masa lakunya pada tanggal 30 Juni 2013. Proyek ini akan memfasilitasi penyediaan akses internet dalam bentuk CAP (*Community Access Point*) yang selanjutnya disebut Wardes (Warung Internet Desa) di 112 lokasi yang tersebar di provinsi Jawa Barat (3 kabupaten) dan Banten (3 kabupaten) serta 110 lokasi di provinsi Lampung (11 kabupaten).

Pelaksanaan pembangunan Wardes atau CAP ini dilaksanakan melalui 2 bagian (*part*) dengan target total sebanyak 222 lokasi. *Part 1* dilaksanakan di provinsi Jawa Barat dan Banten dengan alokasi hibah sebesar USD 780 ribu, sedangkan *part 2* dilaksanakan di provinsi Lampung dengan alokasi sebesar USD 760 ribu dan sisanya dimanfaatkan untuk kontrak konsultan.

Kinerja Pelaksanaan

Berdasarkan laporan dari Kementerian Komunikasi dan Informatika selaku *executing agency*, sampai dengan Triwulan III TA 2012 jumlah penarikan kumulatif hibah ini sudah mencapai USD 1,0 juta atau 54,5% dari nilai hibah secara keseluruhan. Pada tahun anggaran 2012 sendiri, penarikan mencapai USD 0,3 juta atau 34,1% dari target penarikan sebesar USD 0,7 juta.

Untuk *part 1* (Jawa Barat dan Banten) pelaksanaan proyek sudah mencapai 100% dari total target 112 lokasi di 6 kabupaten yaitu Sukabumi, Cianjur, Garut, Lebak, Serang dan P andeglang. Tagihan pembayaran sebesar Rp 1,7 milyar sudah diproses dan diajukan kepada KPPN pada bulan September 2012. Hasil pekerjaan pada *part 1* sedang diminta oleh Kemkominfo untuk diverifikasi oleh *independent verification agent* (IVA). Hal tersebut untuk memastikan bahwa wardes-wardes tersebut dapat berfungsi dan dapat dimanfaatkan oleh masyarakat. Tagihan untuk pekerjaan yang dilaksanakan oleh IVA akan diajukan setelah proses verifikasi *part 1* selesai.

Untuk *part 2* (Lampung), pelaksanaan proyek sudah menyelesaikan pelaksanaan pembangunan Wardes tahap pertama (50%) atau 55 lokasi dari target total 110 lokasi di 11 kabupaten. Pelaksanaan pembangunan Wardes tahap kedua sudah hampir selesai. Ada peralatan penunjang yang belum terpasang, sehingga hasil pekerjaan di *part 2* ini masih belum dapat diverifikasi.

Hal lain yang perlu menjadi perhatian terkait dengan kontrak *management consulting services* (MSC) dan *communication specialist* (CS) adalah masa laku kontrak untuk kedua konsultan tersebut perlu segera diperpanjang mengingat pelaksanaan hibah masih akan berlangsung sampai tahun 2013. Konsultan tersebut dibutuhkan dalam kaitannya dengan proses administrasi, keuangan, supervisi, monitoring, publikasi maupun evaluasi pelaksanaan hibah.

Rencana Tindak

Pelaksanaan pekerjaan untuk wardes di *part 2* akan segera diselesaikan. Pihak kontraktor akan segera melakukan proses pengadaan untuk peralatan penunjang

yang belum ada. Proses verifikasi oleh *independent verification agent* untuk pekerjaan yang sudah selesai di *part 1* agar dapat diselesaikan sesuai dengan rencana pelaksanaan, sambil menunggu penyelesaian pekerjaan di *part 2*. Proses verifikasi ini diperlukan untuk memastikan apabila ada kekurangan atau hasil pekerjaan tidak sesuai dengan spesifikasi, pihak Kementerian Komunikasi dan Informatika dapat segera meminta kontraktor untuk memperbaiki dan disesuaikan dengan spesifikasi yang seharusnya. Selain itu, untuk memperlancar proses administrasi, keuangan, pelaksanaan supervisi, monitoring dan evaluasi, pihak Kementerian Komunikasi dan Informatika diharapkan dapat segera memperpanjang kontrak konsultan, baik *management consulting services* maupun *communication specialist*.

5.1.6. Hibah MDTF Nias Island – Livelihoods and Economic Development Project

Informasi Ringkas



Hibah dari *Multi Donor Trust Fund* (MDTF) ini dirancang untuk untuk meningkatkan penghidupan dan perekonomian melalui pemberdayaan petani atau kelompok masyarakat dan penguatan kapasitas pemerintah daerah dalam bidang penyuluhan pertanian dan sebagai lanjutan dari pelaksanaan rekonstruksi dan rehabilitasi Aceh dan Nias pasca tsunami.

Hibah ini dilaksanakan di 5 atau seluruh kabupaten/kota yang berada di Kepulauan Nias (Kabupaten Nias Utara, Kabupaten Nias, Kota Gunungsitoli, Kabupaten Nias Barat, dan Kabupaten Nias Selatan).

Pelaksanaan hibah ini meliputi peningkatan kapasitas aparat pemerintah daerah, pemberdayaan kelompok tani, pelatihan ketrampilan bagi petani, bantuan input produksi (bibit, pupuk, peralatan), bantuan kebun pembibitan tanaman perkebunan bagi Kabupaten / Kota peserta kegiatan serta pembiayaan usulan kegiatan kelompok tani.

Tabel 22. Gambaran Umum Hibah MDTF Nias Island – Livelihoods and Economic Development Project

Gambaran Umum	
Kode Hibah	TF-096865
Nama Proyek	Nias Island-Livelihood and Economic Development Project (Nias – LEDP)
Instansi Penanggungjawab	Kementerian Pembangunan Daerah Tertinggal
Nilai Pinjaman	USD 8,2 juta

Gambaran Umum	
Penandatanganan Hibah	27 Juli 2010
Hibah Efektif	22 Oktober 2010
Penutupan Hibah :	
- Original	30 Juni 2012
- Perpanjangan	31 Desember 2012

Kinerja Pelaksanaan

Berdasarkan laporan, sampai dengan Triwulan III TA 2012 jumlah penarikan kumulatif hibah ini sudah mencapai USD 4,4 juta atau 54,3% dari nilai hibah secara keseluruhan. Pada tahun anggaran 2012 sendiri, penarikan mencapai USD 1,4 juta atau 31,1% dari target penarikan sebesar USD 4,3 juta. Dari sisi pelaksanaan kegiatan, hampir seluruh kegiatan selesai dilaksanakan. Sisa kegiatan yang belum selesai dilaksanakan seluruhnya adalah pembangunan 3 kebun pembibitan yang rencananya akan dilaksanakan di Kabupaten Nias, Kota Gunungsitoli, Kabupaten Nias Barat. Ketiga kebun pembibitan tersebut masih dalam proses pembangunan dan direncanakan dapat selesai sebelum masa laku pinjaman berakhir di bulan Desember 2012.

Tabel 23. Pencapaian Indikator Kinerja Output Hibah MDTF Nias Island - Livelihood and Economic Development Program

No	Indikator Output	Target Total	Satuan	TA 2012		
				Target	Realisasi s.d TW III	%
1	Terdapat 5 orang staf kabupaten/kota yang mendapatkan pelatihan pengelolaan program, monitoring dan evaluasi	25	orang	25	25	100
2	Setidaknya ada 25% dari seluruh kelompok masyarakat yang mengikuti program bisa mengimplementasikan teknik dan keahlian yang diajarkan sehingga dapat meningkatkan penghasilannya;	25	kelompok	25	25	100
3	Pembangunan 3 kebun pembibitan di kabupaten/kota	3	unit	3	-	50
4	Meningkatkan hasil padi sampai dengan 3,3 ton per hektar;	3,3	ton	3,3	3,3	100

Rencana Tindak

Pelaksanaan hibah sudah berjalan cukup baik, akan tetapi penyelesaian pelaksanaan kegiatan yang belum selesai perlu dimonitor terus sehingga penyelesaian kegiatan tidak melebihi masa laku hibah yang berakhir di bulan Desember 2012.

BAB VI

Evaluasi Laporan Proyek Yang Telah Selesai

6.1. Pinjaman IDB IND-117 & IND-118 *The Development and Upgrading of Islamic University of Alaudin Makassar Project*

Tujuan *The Development and Upgrading of Islamic University of Alaudin Makassar Project* adalah untuk menunjang peningkatan kualitas pendidikan tinggi melalui pembukaan fakultas/departemen yang terkait dengan ilmu sosial, bisnis dan ekonomi, ilmu alam, kesehatan dan kedokteran serta teknik dalam rangka menjawab kebutuhan sektor ketenagakerjaan, mengintergrasikan ilmu pengetahuan modern ke dalam pendidikan Islam melalui restrukturisasi kurikulum pendidikannya, serta meningkatkan kualitas penelitiannya. Tujuan tersebut diwujudkan melalui pembangunan 12 (dua belas) bangunan atau gedung baru, melengkapi laboratorium-laboratorium dengan peralatan yang sesuai serta meningkatkan kualitas sumber daya manusia melalui *training program* dan pembuatan kurikulum pendidikan yang baik.

Gambaran umum mengenai proyek Pinjaman IDB IND-117 & IND-118 *The Development and Upgrading of Islamic University of Alaudin Makassar Project* adalah sebagaimana tabel berikut.

Tabel 24. Gambaran Umum IND-117 & IND 118 *The Development and Upgrading of Islamic University of Alaudin Makassar Project*

Gambaran Umum	
Kode Proyek	IND-117 (Istisna'a) & IND-118 (Instalment Sale)
Nama Proyek	The Development and Upgrading of Islamic University of Alauddin Makassar Project
Instansi Penanggungjawab	Kementerian Agama
Nilai Pinjaman	USD 34,74 juta
Penandatanganan Pinjaman	2 Oktober 2006
Pinjaman Efektif	3 Februari 2007
Pinjaman Berakhir :	
- Original	5 November 2010
- Perpanjangan	31 Desember 2010 (Istisna'a) 30 Juni 2011 (Instalment Sale)

Pelaksanaan proyek ini terbagi menjadi beberapa komponen utama, yaitu: (i) civil works dan infrastruktur yang meliputi pembangunan 12 gedung baru dan pembangunan infrastruktur kelistrikan, mekanik maupun pekerjaan fisik; (ii) penyediaan equipment yang terbagi menjadi 3 paket yaitu peralatan di Fakultas Sains dan Teknologi (Paket 1), Fakultas Ilmu Kesehatan, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Poliklinik dan Auditorium (Paket 2) dan Fakultas Ushuludin dan Filsafat, Fakultas Adab dan Humaniora, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Perpustakaan, Pusat Bahasa dan Pelatihan (Paket 3); (iii) penyediaan furniture yang meliputi kantor, ruang belajar dan asrama dan 2 (dua) komponen yang dibiayai oleh pemerintah Indonesia yaitu: (iv) training program; dan (v) pengembangan kurikulum.

Pencapaian output pada proyek ini terdiri atas 3 bagian, yaitu: (i) pembangunan 12 bangunan/gedung baru dan infrastrukturnya, (ii) penyediaan peralatan (equipment) penunjang bangunan/gedung, dan (iii) pengembangan kapasitas dan pelatihan.

Tabel 25. Pencapaian Output Pembangunan Gedung

No.	Gedung & Infrastruktur	Luas Area (m ²)
1.	Fakultas Syariah, Hukum dan Ekonomi	3.587,02
2.	Fakultas Ushuludin dan Filsafat	3.132,22
3.	Fakultas Adab dan Humaniora	2.934,94
4.	Fakultas Tarbiyah dan Keguruan	4.975,42
5.	Fakultas Dakwah dan Komunikasi	2.934,94
6.	Fakultas Sains dan Teknologi	7.840,43
7.	Fakultas Ilmu Kesehatan	3.932,22
8.	Auditorium	5.461,53
9.	<i>Research Center</i> dan Perpustakaan	4.331,00
10.	Poliklinik	615,35
11.	Asrama Mahasiswa	1.533,99
12.	<i>Training Center</i>	5.987,62
Total		47.266,68

Pelaksanaan pembangunan terdiri dari 7 bangunan gedung fakultas dan 5 bangunan penunjang kampus. Pelaksanaan pembangunan berlangsung sejak bulan Desember 2008 dan selesai seluruhnya pada bulan Oktober 2010.

Penyediaan peralatan terbagi menjadi 3 paket yaitu penyediaan peralatan Laboratorium Fisika dan Kimia di Fakultas Sains dan Teknologi (Paket 1), peralatan di Poliklinik, Laboratorium Kimia dan Farmasi, Laboratorium Mikrobiologi dan Laboratorium Kualitas Air (Paket 2) dan peralatan di Laboratorium Bahasa dan Multimedia, Laboratorium *Judicature* dan Perpustakaan Pusat (Paket 3).

Pelaksanaan proyek ini tidak hanya berupa pekerjaan fisik, tetapi memiliki non-physical program berupa pengembangan sumber daya manusia yang pelaksanaannya dibiayai oleh pemerintah Indonesia dan memiliki 2 aktivitas utama yaitu *Capacity Building* dan *Academic Curriculum Development*. Beberapa kegiatan yang terkait dengan Capacity Building adalah pelatihan bahasa Arab dan bahasa Inggris bagi dosen maupun staf, beasiswa untuk program master, doktor dan postdoctoral, penghargaan untuk penulisan buku dan penelitian. Selain itu terdapat penambahan maupun perubahan dalam hal organisasi kampus. UIN Alauddin membuka 2 fakultas baru yaitu Fakultas Sains dan Teknologi serta Fakultas Ilmu Kesehatan, adanya research board yang bertanggungjawab terhadap 3 research center dan Social Service Institution yang membawahi 2 lembaga. UIN Alauddin pun melakukan perbaikan pada kurikulum maupun silabus materi ajar-nya. Pembahasan dilaksanakan bersama dengan berbagai ahli dari Universitas Hasanuddin, Universitas Negeri Makassar, Universitas Muslim Indonesia, organisasi Islam dan Kementerian Agama. Proses perubahan kurikulum tersebut melalui berbagai tahapan dan masing-masing tahapan tersebut dilaksanakan melalui forum workshop. Tahapan-tahapan tersebut adalah (i) *Workshop on Policy Framework and Curriculum Development* diikuti oleh 100 peserta, dilanjutkan dengan (ii) *Workshop on Curriculum Improvement* diikuti oleh 315 peserta, (iii) *Workshop on Curriculum Constructed at the Faculty Level* diikuti oleh 285 peserta, (iv) *Workshop on Curriculum Evaluation at University Level* diikuti oleh 134 peserta dan (v) *Workshop on Consolidation and Curriculum Summary Concept, Curriculum Comparative Study* dengan mengadakan kunjungan ke 9 universitas dan (vi) *Curriculum Finalization and Dissemination*. Proses workshop dalam rangka perbaikan atau pembuatan kurikulum tersebut selesai pada 31 Oktober 2007 dan mulai diimplementasikan pada tahun 2008.

Dalam pelaksanaannya, proyek *The Development and Upgrading of Islamic University of Alauddin Makassar* telah menciptakan beberapa progres yang signifikan bagi kemajuan UIN Alauddin Makassar. Hal tersebut dapat dilihat pada jumlah mahasiswa yang mendaftar, rata-rata masa studi mahasiswa, rata-rata indeks prestasi kumulatif (IPK), jumlah penelitian dan jumlah penelitian yang dipublikasikan dalam jurnal.

Tabel 26. Progres Pelaksanaan Kegiatan Akademis UIN Alauddin

No.	Keterangan		Tahun				
			2006	2007	2008	2009	2010
1.	Jumlah calon mahasiswa yang mendaftar	orang	6.300	7.992	8.878	13.523	15.911
2.	Rata-rata masa studi	tahun	5,5	6,0	5,0	4,5	4,5
3.	Rata-rata indeks prestasi kumulatif	IPK	2,7	3,0	3,5	3,8	3,8
4.	Jumlah penelitian	judul	28	38	13	34	50
5.	Jumlah penelitian yang dipublikasikan	judul	4	6	8	9	10

Dalam pelaksanaannya, terdapat beberapa *lesson learned* dari proyek ini diantaranya adalah:

- a. Dalam menyusun perjanjian (*agreement*) sebaiknya mempertimbangkan berbagai hal yang dapat terjadi pada saat implementasi proyek. Selama masa pelaksanaan, terjadi krisis global yang menyebabkan kenaikan harga. Hal ini menyebabkan adanya penundaan dalam pelaksanaan proyek.
- b. *Detail engineering design* yang dibuat oleh konsultan DEDC, di-review oleh konsultan PMSC (Project Management & Supervision Consultant) dan disetujui oleh pengguna (rektor dan universitas) jangan diubah-ubah karena dapat menghambat pelaksanaan proyek.
- c. Konsultan *equipment* dapat dikontrak bersamaan dengan konsultan DEDC agar dapat bekerjasama dalam pembuatan *layout design* maupun konstruksi. Hal ini untuk mencegah adanya perubahan ketika dalam pelaksanaan atau penyesuaian ketika konstruksi fisik sudah selesai.
- d. Adanya perbedaan penggunaan mata uang pada kontrak dan pembayaran oleh IDB menyebabkan munculnya *financial loss* akibat fluktuasi nilai kurs.
- e. Proses pengadaan barang dan jasa perlu dipercepat, khususnya dalam penerbitan NOL dari IDB. Diusulkan agar penerbitan NOL dapat didelegasikan kepada IDB Regional Office di Malaysia atau Representative Office di Indonesia

6.2. Pinjaman JICA IP-528 The North Java Corridor Flyover Project

Tujuan pembangunan proyek adalah untuk mengurangi kemacetan di kawasan pulau Jawa bagian utara dengan melaksanakan pembangunan *flyover*. Gambaran umum mengenai proyek Pinjaman JICA IP-528 *The North Java Corridor Flyover Project* adalah sebagaimana tabel berikut.

Tabel 27. Gambaran Umum IP-528 The North Java Corridor Flyover Project

Gambaran Umum	
Kode Proyek	IP-528
Nama Proyek	The North Java Corridor Flyover Project
Executing Agency	Kementerian Pekerjaan Umum
Nilai Pinjaman	JPY 4.287,0 juta
Penandatanganan Pinjaman	31 Maret 2005
Pinjaman Efektif	28 Juli 2005
Pinjaman Berakhir	28 Juli 2011

Pelaksanaan proyek ini pada awalnya meliputi pembangunan 6 *flyovers* yang terbagi menjadi 3 paket, yaitu Paket 1 (Merak dan Balaraja), Paket 2 (Gebang dan Nagreg), serta Paket 3 (Peterongan dan Tanggulangin) dan jasa konsultan yang melakukan

pembuatan detail design untuk 6 *flyover*, mengestimasi biaya pembangunan *flyover*, mempersiapkan dokumen lelang dan kontrak, membantu *executing agency* dalam melaksanakan evaluasi dalam pelaksanaan tender maupun pemilihan kontraktor, mensupervisi pelaksanaan pekerjaan konstruksi.

Pada pelaksanaannya terdapat perubahan *scope* pekerjaan. Perubahan tersebut meliputi pembatalan pembangunan 3 *flyover* yaitu Nagreg, Peterongan dan Tanggulangin *Flyover* serta pembatalan pembuatan detail design untuk 6 *flyover*. Pembatalan pembangunan *flyover* dan pembuatan *detail design* tersebut diakibatkan oleh :



- a. Nagreg Flyover di Kabupaten Bandung. Pembangunan *flyover* di Nagreg dibatalkan karena gagalnya proses lelang akibat terlalu tingginya harga penawaran yang diajukan oleh calon kontraktor. Tingginya harga penawaran tersebut akibat adanya kenaikan harga pada bahan baku konstruksi seperti baja, produk-produk yang terkait dengan minyak, dan semen. Kenaikan harga terjadi sejak awal tahun 2008, yang merupakan tahun pelaksanaan lelang paket ini. *Executing agency* kemudian menghitung ketersediaan dana pada pinjaman ini dan dengan memperhitungkan pelaksanaan 5 paket lainnya, dana pinjaman yang ada tidak cukup untuk membiayai pembangunan Nagreg *Flyover*.
- b. Tanggulangin Flyover di Kabupaten Sidoarjo. Pelaksanaan pembangunan *flyover* di Tanggulangin dibatalkan karena lokasinya dekat dengan bencana erupsi lumpur di Porong, Sidoarjo. Tahap pra-konstruksi yang awalnya direncanakan dilaksanakan pada bulan Maret 2007 tidak jadi dilaksanakan dan kemudian dibatalkan.
- c. Peterongan Flyover di Kabupaten Jombang. Lelang ulang pada paket ini dilaksanakan pada bulan Maret 2009, akan tetapi tidak ada pengajuan/penawaran (*bid submission*) dari calon kontraktor. Lelang ulang pada paket ini tidak mungkin dilaksanakan lagi karena masa konstruksi yang akan melewati masa laku pinjaman yang berakhir pada 28 Juli 2011. Pembangunan *flyover* ini kemudian dianggarkan dalam DIPA tahun 2011.
- d. Pembuatan *detail design* untuk 6 *flyover* dibatalkan karena pada pelaksanaannya dibiayai oleh hibah (*grant*) JICA sejak Oktober 2005 sampai dengan Desember 2006.

Pelaksanaan ke-3 paket lainnya kemudian dibagi dalam 2 paket besar, yaitu Paket 1 (Merak Flyover, Balaraja Flyover) dan Paket 2 (Gebang Flyover).

Tabel 28. Pencapaian Output IP-528 *The North Java Corridor Flyover Project*

Paket	Nama	Sub-section	Panjang dan Lebar Flyover	Status
Paket 1	Merak Flyover	Merak 1	Panjang : 944 meter Lebar : dari 6,75 meter s.d. 11,20 meter	Selesai pada bulan Maret 2011
		Merak 2	Panjang : 434 meter Lebar : 7 meter	
	Balaraja Flyover	-	Panjang : 962 meter Lebar : 13 meter	Selesai pada bulan Maret 2011
Paket 2	Gebang Flyover	-	Panjang : 1.143 meter Lebar : 9 meter	Selesai pada bulan Maret 2011

Dalam pelaksanaannya terdapat beberapa kendala yang menghambat pembangunan ketiga *flyover* tersebut, diantaranya :

1. Keterlambatan dalam administrasi terkait dengan persetujuan atas dokumen tender dan kontrak. Setelah proses lelang paket konstruksi tidak berhasil pada bulan Januari 2008, lelang ulang dilaksanakan kembali pada bulan Agustus 2008. Proses lelang ulang ini baru mendapatkan pemenang pada bulan Maret 2009 akibat adanya proses *re-scoping* terkait dengan 3 paket yang dibatalkan. Keterlambatan pun terjadi lagi, sehingga proses pekerjaan konstruksi baru dapat dilaksanakan pada bulan November 2009 akibat adanya keterlambatan dalam administrasi untuk dokumen tender dan kontrak.
2. Adanya libur lebaran yang menyebabkan pelaksanaan pekerjaan konstruksi ditunda selama 20 hari (10 hari sebelum dan 10 hari sesudah), terkait dengan penggunaan jalur/jalan tersebut untuk arus mudik maupun arus balik.
3. Hambatan dalam merelokasi utilitas, khususnya utilitas yang berada di bawah tanah, di sepanjang lokasi proyek. Keterlambatan ini menyebabkan keterlambatan selama 46 hari.
4. Kinerja kontraktor yang kurang baik diakibatkan oleh kurangnya staf pendukung, kurangnya dukungan finansial dari kantor pusat.

Pembangunan ketiga *flyover* tersebut dapat diselesaikan pada bulan Maret 2011 atau sebelum masa laku pinjaman berakhir pada 28 Juli 2011. Secara umum, kinerja pelaksanaan proyek *The North Java Corridor Flyover Project* dapat dikatakan *satisfactory* khususnya untuk pengerjaan 3 paket pekerjaan fisik, yaitu Merak Flyover, Balaraja Flyover dan Gebang Flyover.

BAB VII

Penutup

7.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pemantauan pelaksanaan pinjaman luar negeri Triwulan III TA 2012, dapat disimpulkan hal-hal sebagai berikut:

1. Total nilai pinjaman luar negeri berjumlah USD 25.133,1 juta. Nilai pinjaman tersebut terdiri dari pinjaman program sebesar USD 443,0 juta (1,8%) dan pinjaman proyek sebesar USD 24.690,1 juta (98,2%). Pinjaman proyek tersebut disalurkan melalui mekanisme pinjaman lunak (*soft loan*) sebesar USD 12.111,2 juta, mekanisme Fasilitas Kredit Ekspor sebesar USD 5.630,6 juta dan mekanisme *Subsidiary Loan Agreement* (SLA) sebesar USD 6.948,3 juta.
2. Penyerapan kumulatif pinjaman luar negeri sampai dengan Triwulan III TA 2012 mencapai 41,1% dari seluruh nilai pinjaman luar negeri, sedangkan penyerapan berdasarkan tahun anggaran berjalan mencapai 32,2% dari target tahun anggaran. Realisasi penarikan pinjaman program sampai dengan Triwulan III TA 2012 mencapai 65,9% sedangkan realisasi penarikan kumulatif pinjaman proyek mencapai 28,4% dari target.
3. Kinerja penyerapan tahunan lembaga/negara pemberi pinjaman proyek yang paling tinggi berturut-turut adalah Bank Dunia (41,0%), ADB (34,5%) dan JICA (34,1%). Sedangkan kinerja penyerapan tahunan tertinggi untuk *executing agency* berturut-turut adalah PT. PGN (86,0%), Kementerian Komunikasi dan Informatika (71,2%), dan Kementerian Kesehatan (61,7%).
4. Permasalahan dalam pelaksanaan pinjaman proyek luar negeri yang mempengaruhi kinerja proyek pada Triwulan III TA 2012 adalah masalah pengadaan barang/jasa, finansial/DIPA, pembebasan lahan, *backlog* dan penerbitan NOL.
5. Pada edisi Triwulan III TA 2012 ini dibahas 6 proyek hibah yang terdiri atas proyek hibah ADB *Japan Fund for Poverty Reduction* (JFPR), proyek hibah Belanda *Better Education Through Reformed Management and Universal Teacher Upgrading* (BERMUTU), proyek hibah Bank Dunia *Multi Donor Facility Trade and Investment Climate* (MDFTIC), proyek hibah Belanda *Procurement and Delivery of 30 Unit Airport Rescue and Fire Fighting Vehicle*, proyek hibah Bank Dunia *Extending Telecommunication in Rural Indonesia* dan proyek hibah MDTF *Nias Island - Livelihoods and Economic Development Project*.
6. Penyelesaian *Project Completion Report* adalah 6 bulan setelah proyek tersebut berakhir masa lakunya. Pada edisi Triwulan III TA 2012 dibahas 2 laporan yaitu proyek pinjaman IDB IND-117/118 *The Development and Upgrading of Islamic*

University of Alaudin Makassar Project yang memiliki dampak yang signifikan pada pelaksanaan kegiatan di kampus dan pinjaman JICA IP-528 *The North Java Corridor Flyover Project* yang dikategorikan *satisfactory*.

7.2. Saran

Upaya dan langkah tindak lanjut yang perlu dilakukan untuk meningkatkan kinerja pelaksanaan adalah sebagai berikut:

1. Meningkatkan kerjasama dengan *development partners* dengan mengintensifkan *joint monitoring* melalui pelaksanaan *review mission* maupun rapat bersama yang tidak hanya melibatkan instansi penanggungjawab namun juga stakeholders lainnya (Kementerian Keuangan, Bappenas, Bank Indonesia dan BPKP).
2. Untuk menyelesaikan permasalahan yang terkait dengan proses pengadaan barang dan jasa, perlu adanya kesepakatan antara lembaga/negara pemberi pinjaman dengan pemerintah Indonesia mengenai prosedur yang digunakan tanpa menyalahi peraturan yang sudah berlaku di Indonesia yaitu Perpres No. 54 Tahun 2010 tentang Pengadaan Barang/Jasa Pemerintah. Hal tersebut dibarengi dengan sosialisasi atau training kepada *executing agency* agar dapat lebih memahami *guidelines* yang berasal dari pemerintah Indonesia maupun *guidelines* yang berasal dari pemberi pinjaman. Pelaksanaannya dapat melibatkan LKPP maupun pihak pemberi pinjaman. Selain itu, perlu didorong pula pelaksanaan *advance procurement action* dan standarisasi dokumen tender (*bidding document*).
3. Mendorong instansi penanggung jawab pelaksana proyek pinjaman luar negeri untuk melengkapi seluruh persyaratan administrasi keuangan dalam pengajuan pembayaran sehingga tidak terjadi *irregularities* dan dapat menurunkan angka *backlog*. Selain itu, perlu adanya rekonsiliasi data keuangan secara rutin di internal *executing agency*, maupun diantara *executing agency* dan pemberi pinjaman dan Kementerian Keuangan.
4. Mengintensifkan peranan tim Persiapan Pengadaan Tanah maupun tim Pelaksana Pengadaan Tanah sebagaimana diatur dalam Peraturan Presiden No 71 Tahun 2012 tentang Penyelenggaraan Pengadaan Tanah Bagi Pembangunan Untuk Kepentingan Umum sebagai bentuk dari pelaksanaan Undang-undang No 2 Tahun 2012 tentang Pengadaan Tanah Bagi Pembangunan Untuk Kepentingan Umum.
5. Mengintensifkan komunikasi antara pemerintah, instansi penanggung jawab dan pihak DPR agar persetujuan DIPA SLA dapat dilakukan di awal pembahasan anggaran.

DAFTAR ISTILAH

ADB	: Asian Development Bank
Backlog	: Pengeluaran yang sudah membebani rekening khusus, tetapi belum diajukan pertanggungjawabannya (sekaligus memperoleh penggantian) ke pemberi pinjaman
Commitment Charge	: Beban yang dikenakan kepada peminjam per tahun atas pinjaman yang tidak dapat diserap yang diberlakukan 60 hari setelah penandatanganan pinjaman
Contingency Fund	: Dana cadangan
CPMU	: Central Project Management Unit
CPRM	: Country Portfolio Review Mission
FKE	: Fasilitas Kredit Ekspor
IBRD	: International Bank for Reconstruction and Development
ICR	: Implementation Completion Report
IDB	: Islamic Development Bank
IFAD	: International Fund for Agricultural Development
JBIC	: Japan Bank for International Cooperation
JICA	: Japan International Cooperation Agency
KfW	: Kreditanstalt für Wiederaufbau
KPPN	: Kantor Pelayanan Perbendaharaan Negara
MDF	: Multi Donor Fund
MOU	: Memorandum of Understanding
NOL	: No Objection Letter, persetujuan dari kreditor
P/Q	: Pre Qualification; tahap dalam proses untuk menentukan perusahaan yang akan ikut dalam proses lelang
PCR	: Project Completion Report; laporan yang dibuat ketika suatu proyek pinjaman telah selesai
Progress Varian	: Perbandingan (selisih) antara persentase realisasi penyerapan dana dibandingkan dengan persentase waktu pelaksanaannya
Replenishment	: Permintaan pembayaran ke rekening khusus
SF	: Special Fund
SLA	: Subsidiary Loan Agreement (perjanjian penerusan pinjaman)
Trust Fund	: Dana perwalian; dana yang diserahkan oleh negara-negara tertentu yang dianggap kredibel untuk disalurkan kepada sebuah negara yang dinilai memiliki keterbatasan untuk memobilisasi dana dari pihak asing dalam suatu kondisi yang luar biasa dan dalam waktu yang singkat
UNDP	: United Nations Development Programme
USAID	: United States Agency for International Development